

**PENGARUH *GENDER*, PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN,
DAN JENIS PERGURUAN TINGGI TERHADAP
PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
SEPTI RAHAYU
13812141026

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH *GENDER*, PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN,
DAN JENIS PERGURUAN TINGGI
TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING***

SKRIPSI

Oleh:
SEPTI RAHAYU

13812141026



Disetujui
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Ratna Candra Sari", is positioned below the text "Disetujui Dosen Pembimbing".

Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 197610082008012014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH *GENDER*, PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN,
DAN JENIS PERGURUAN TINGGI TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING***

Oleh:
SEPTI RAHAYU
13812141026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Agustus 2017
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji		6/9 2017
Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si., Ak.	Sekretaris Penguji		7/9 2017
Adeng Pustikaningsih, S.E, M.Si.	Penguji Utama		6/9 2017

Yogyakarta, 11 September 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Septi Rahayu

NIM : 13812141026

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Se jauh pengetahuan saya, tidak terlepas karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Penulis,



Septi Rahayu

NIM.13812141026

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT. Skripsi ini penulis
persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Sariman dan Ibu Sri Lestari. Terimakasih untuk
semuanya termasuk telah memberikan bimbingan, doa, dan dukungan kepada
penulis sejak kecil hingga sekarang.

**PENGARUH *GENDER*, PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN, DAN
JENIS PERGURUAN TINGGI TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING***

Oleh:
Septi Rahayu
13812141026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) *Gender* terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. (2) Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. (3) Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

Penelitian ini termasuk penelitian survei. Pengambilan sampel sebanyak 136 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *random sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuisisioner. Kuisisioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian. Hipotesis penelitian diolah dengan menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linear Berganda.

Hasil dari Penelitian ini adalah: (1) *Gender* terbukti tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. (2) Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terbukti berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. (3) Jenis Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Kata Kunci : Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*,
Gender, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Jenis Perguruan Tinggi.

***The Influence of Gender, Knowledge Of Accountants
Professional Ethics and Type of College Towards Accounting Student's
Ethical Perception on Creative Accounting***

By:
Septi Rahayu
13812141026

ABSTRACT

The Objective of this research are to examine the influence of: (1) Gender towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting. (2) Knowledge Of Accountants Professional Ethics towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting. (3) The Type of College towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting.

This research is to survey research. Purposive sampling and random sampling technique was employed to obtain 136 sample of the research. The data of this research were obtained through questionnaires. The questionnaires has been test validity and reliability. Hypothesis were analyzed using a statistical simple linear regression analysis and double linear regression analysis.

The results of this research show that: (1) Gender doesn't affect towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting. (2) Knowledge Of Accountants Professional Ethics affect towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting. (3) The Type of College affect towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting.

Keywords: Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting, Gender, Knowledge Of Accountants Professional Ethics, Type of College.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*”. Dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini, penulis tentunya menemukan hambatan dan kendala. Akan tetapi berkat arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya Tugas Akhir Skripsi ini dapat selesai dengan baik. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi dan dosen nara sumber yang sudah membimbing penulis hingga menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi terimakasih sudah membimbing penulis dalam mengambil mata kuliah disetiap semester.
5. Dr. Ratna Candra sari, SE., M.Si., Ak. Dosen pembimbing skripsi yang sudah sabar membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Adeng Pustikaningsih, S.E, M.Si. Dosen Narasumber yang banyak membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.

7. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
8. Hardipa Iqbal Boma terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesabaran selama ini yang rela mendampingi membantu demi kelancaran dalam skripsi, serta memberikan dukungan, motivasi dan juga arahan sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
9. Jeni, Intan, Ida, Indi dan Anggun terimakasih telah menjadi sahabat terbaik selama ini dan membantu dalam kelancaran skripsi.
10. May dan Clara terimakasih telah menjadi teman seperjuangan dalam bimbingan.
11. Keluarga Akuntansi A 2013, terimakasih yang telah menemani selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Penulis,



Septi Rahayu

NIM. 13812141026

DAFTAR ISI

LEMBAR COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i>	17
2. <i>Gender</i>	30
3. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	33
4. Jenis Perguruan Tinggi	38
B. Penelitian yang Relevan.....	42

C. Kerangka Berpikir	50
D. Paradigma Penelitian	54
E. Hipotesis Penelitian	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Desain Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu penelitian	58
C. Teknik Pengumpulan Data.....	58
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	58
1. Variabel Dependen	59
2. Variabel Independen	60
E. Populasi dan Sampel Penelitian	62
1. Populasi	62
2. Sampel	62
F. Instrumen Penelitian dan Kisi-kisi Pengukuran variabel Penelitian	63
G. Uji Coba Instrumen	65
1. Uji Validitas	65
2. Uji Reliabilitas	67
H. Teknik Analisis Data.....	68
1. Analisis Deskriptif.....	69
2. Uji Asumsi Klasik	70
3. Uji Hipotesis	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Deskripsi Data Penelitian	77
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	83
C. Uji Asumsi Klasik.....	99
1. Uji Normalitas	99
2. Uji Linearitas	100
3. Uji Heteroskedastisitas	101
4. Uji Multikolinieritas	101

D. Uji Hipotesis	102
1. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	103
2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	108
E. Pembahasan Hasil Penelitian	110
F. Keterbatasan Penelitian.....	117
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Karakteristik <i>Gender</i>	31
2. Daftar Mata Kuliah yang terkait Etika dan Agama di Perguruan Tinggi Negeri (Universitas Negeri Yogyakarta)	41
3. Daftar Mata Kuliah yang terkait Etika dan Agama di Perguruan Tinggi Swasta Berbasis Agama	41
4. Skala Likert untuk pengukuran instrument penelitian Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i>	64
5. Skala Likert untuk pengukuran instrument penelitian Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	64
6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	64
7. Hasil Uji Validitas Instrumen	67
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	68
9. Tingkat Pengembalian Kuisioner Responden	78
10. Tingkat Umur Responden	78
11. Tingkat Tahun Angkatan Responden	79
12. Tabel Tingkat Jenis Kelamin Responden	80
13. Tabel Tingkat Jenis Perguruan Tinggi	81
14. Tabel Tingkat Mata Kuliah yang Telah diambil	82
15. Statistik Deskriptif Variabel X1, X2, X3, dan Y	84
16. Kriteria <i>Gender</i> (X3)	91
17. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	94
18. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	96
19. Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Perguruan Tinggi	98
20. Uji Normalitas	99
21. Hasil Uji Linearitas	100
22. Uji Heteroskedastisitas	101
23. Uji Multikolineartias	102
24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana pada Hipotesis Pertama	103
25. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana pada Hipotesis Kedua	105
26. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana pada Hipotesis Ketiga	106
27. Persamaan Regresi Variabel Jenis Perguruan Tinggi (X3)	107

28. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda pada Hipotesis Keempat.....	109
---	-----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	20
2. Kerangka Pemikiran Teoritis	55
3. <i>Pie</i> Chart Demografi Responden Berdasarkan Umur	79
4. <i>Pie</i> Chart Demografi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan	80
5. <i>Pie</i> Chart Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	81
6. <i>Pie</i> Chart Demografi Responden Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi ..	82
7. Histogram Frekuensi Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i>	88
8. <i>Pie</i> Chart Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i>	91
9. <i>Pie</i> Chart Demografi Responden Berdasarkan <i>Gender</i>	92
10. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	94
11. <i>Pie</i> Chart Kategori Kecenderungan Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	97
12. <i>Pie</i> Chart Responden Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba Instrumen	130
2. Data Hasil Uji Coba Instrumen.....	140
3. Hasil Uji Instrumen.....	143
4. Kuesioner Penelitian	150
5. Data Penelitian	159
6. Deskripsi Data Penelitian	175
7. Uji Prasyarat Analisis	175
8. Hasil Regresi	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu yang tidak terlepas dari dunia bisnis, dengan adanya ilmu akuntansi maka pembukuan keuangan menjadi lebih mudah dan lebih akurat. Fakta dilapangan banyak pembukuan keuangan yang tidak sesuai dengan keuangan yang ada, hal ini terjadi karena kekeliruan dari pembuatan laporan keuangan atau adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

Laporan keuangan disusun berdasarkan standar atau aturan-aturan yang berlaku. Standar akuntansi yang digunakan di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI). PSAK merupakan pedoman umum dalam penyusunan laporan keuangan emiten dan perusahaan publik. PSAK berisi uraian materi yang di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar akuntansi ini mengacu pada *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang telah diadopsi di Indonesia.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang terdiri atas banyak pihak dengan satu tujuan yang sama. Tujuan perusahaan mengacu pada memaksimalkan laba. Perusahaan harus melakukan suatu strategi dengan tepat dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Baik buruknya kinerja suatu perusahaan terlihat pada seberapa besar keuntungan perusahaan berdasarkan hasil yang didapatkan. Manajemen perusahaan termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik, oleh karena itu tidak sedikit perusahaan yang secara kreatif justru melakukan manipulasi data keuangan untuk mendapatkan respon yang baik dari beberapa kalangan yang disebut dengan akuntansi kreatif (*Creative Accounting*). Akuntansi kreatif bukan hal yang baru dalam dunia akuntansi, karena banyak perusahaan yang melakukan hal tersebut. Akuntansi kreatif (*Creative Accounting*) adalah semua proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi (termasuk di dalamnya standar, teknik, dll) dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan (Blake *et al.*, 1999).

Istilah *Creative Accounting* atau akuntansi kreatif mulai dikenal sejak terungkapnya Kasus Enron pada tahun 2001. Enron adalah sebuah perusahaan migas. Sebelum kebangkrutannya, Enron pernah dipilih oleh

Fortune Magazine sebagai ‘*America’s Most Innovative Company*’ selama 6 tahun berturut-turut. Enron yang tadinya adalah perusahaan pembangkit tenaga listrik mulai naik daun setelah Enron mulai bermain komoditas-komoditas *bandwidth* telekomunikasi dan *derivatives* (sejenis investasi di mana hasil untung ruginya berdasarkan pergerakan dari nilai aset seperti saham, surat utang, komoditas, atau bahkan dari nilai seperti suku bunga, valas, indeks pasar saham, bahkan indeks cuaca). Enron mulai berpaling dari bisnis tradisionalnya dan mulai berspekulasi dalam *financial instruments*. Instrumen keuangan (*financial instrument*) adalah kontrak yang mengakibatkan timbulnya asset keuangan bagi satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas bagi entitas lainnya. Enron dirasa cukup sukses untuk beberapa tahun, tapi akhirnya kenyataan dari kesuksesan (atau lebih tepatnya kegagalan) mereka mulai terlihat. Enron bukan hanya inovatif dalam berbisnis, ternyata juga ‘inovatif’ dalam cara pembukuannya.

Enron memiliki banyak hutang tersembunyi yang dipindahkan kepada anak-anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi (tidak diperhitungkan masuk ke dalam neraca perdagangan Enron sendiri). Mereka sengaja memanfaatkan celah dalam hukum Amerika yang memperbolehkan ‘*special purpose vehicles*’ (suatu organisasi yang dibentuk untuk proyek khusus yang dibentuk terpisah untuk mengisolasi

risiko-risiko dari proyek tersebut) yang memenuhi syarat-syarat tertentu tidak dikonsolidasi.

Creative Accounting sebenarnya adalah *euphemism* (kata halus) dari sistem pelaporan keuangan yang tidak sesuai pada kondisi keuangan yang sebenarnya yang dibuat dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kata ‘kreatif’ atau dalam bahasa asing ‘*creative*’ berarti kebolehan seseorang menciptakan ide baru yang efektif, dan kata ‘akuntansi’ atau dalam bahasa asing ‘*accounting*’ yaitu artinya pembukuan tentang *financial events* yang senantiasa berusaha untuk sesuai kepada kondisi keuangan yang sebenarnya (*faithful representation of financial events*).

Creative Accounting tumbuh dan berkembang karena adanya tekanan dari pemilik perusahaan (*principal*) untuk memaksimalkan dan mengeliminasi masalah akuntansi yang terjadi. Widarto *et al.*, (2010) menunjukkan bahwa budaya kerja perusahaan telah mempengaruhi praktik akuntansi dan praktik akuntansi kreatif perusahaan. Praktik akuntansi kreatif ini banyak disebabkan oleh adanya tuntutan dan adanya campur tangan direksi dengan tujuan untuk mereduksi permasalahan akuntansi. *Creative Accounting* merupakan usaha sebuah organisasi atau badan usaha untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan (Sulistiawan 2006). *Creative Accounting* merupakan proses di mana beberapa pihak menggunakan

kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan.

Creative Accounting oleh beberapa kalangan dianggap hal yang tidak etis karena memanipulasi data, sedangkan dalam pandangan teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*) menganggap bahwa *Creative Accounting* tindakan yang etis. Teori Akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*) berkaitan dengan prediksi tindakan seperti pilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan merespon standar akuntansi baru yang sedang diajukan, jika *Creative Accounting* tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum tidak ada masalah yang harus dipersoalkan, asalkan tidak ada asimetri informasi antara pelaku akuntansi kreatif (*Creative Accounting*) dan pengguna informasi keuangan. *Positive Accounting Theory* (PAT) dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Seperti yang disampaikan Aviyanti (2006), praktik-praktik akuntansi kreatif (*Creative Accounting practice*) tidak mudah untuk dibuktikan karena beberapa bentuk *Creative Accounting* memang secara akuntansi tidak bertentangan.

Terdapat beberapa motivasi manajer untuk melakukan praktik *Creative Accounting* misalnya untuk income smoothing (perataan laba), income-boosting (meningkatkan laba), atau meningkatkan bonus.

Akuntan dihadapkan pada masalah etika dalam praktik karena mereka dapat menyalahgunakan pilihan praktik akuntansi untuk tujuan tertentu (Ratna dan Sukirno, 2013).

Di Indonesia terdapat beberapa kasus *Creative Accounting* seperti kasus manipulasi laporan keuangan, contohnya kasus pembobolan seperti di Bank Mega. Kasus tersebut dilakukan oleh salah satu kepala cabangnya yang bekerjasama dengan pihak luar. Selain kasus pada perbankan, terdapat pula kasus yang terjadi di perusahaan PT Indofarma, kasus ini merupakan Kasus kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan. Berawal dari temuan Bapepam mengenai adanya pelanggaran Undang-Undang Pasar Modal yang dilakukan oleh PT Indofarma. Dalam *press release* yang dikeluarkan oleh Bapepam pada 8 November 2004 terungkap bahwa nilai nominal yang disajikan dalam laporan keuangan PT Indofarma pada 2001 lebih tinggi dari nilai nominal yang seharusnya dilaporkan. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bagaimana manipulasi laporan keuangan dapat dijadikan cara untuk menipu investor, petugas pajak, pemilik perusahaan dan kreditor.

Kaminski (2014) menyimpulkan bahwa selama praktik akuntansi kreatif tidak melewati batas legal, maka hal tersebut tidak termasuk dalam tindakan kriminal, justru dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang (Chong, 2006). Perbedaan pendapat

mengenai *Creative Accounting* inilah yang mendorong penulis untuk meneliti hal apa saja yang mempengaruhi perbedaan persepsi tersebut.

Penelitian mengenai kreativitas akuntan pernah dilakukan oleh Stoltzfus *et al.*, (2011) dalam Aviv (2014) dan Lu'luil Bahiroh (2015). Stoltzfus *et al.*, (2011) dalam Aviv (2014) meneliti pengaruh *gender* terhadap kreativitas. Hasil dari penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh *gender* terhadap kreativitas dimana laki-laki memiliki kreativitas lebih tinggi daripada perempuan. Hasil penelitian Stoltzfus *et al.*, (2011) menghasilkan bahwa perempuan akan lebih mempertimbangkan suatu permasalahan etis dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian Lu'luil Bahiroh (2015) yang meneliti Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Atas Praktik Akuntansi Kreatif. Hasil dari penelitian tersebut, mengindikasikan bahwa Persepsi Etis Mahasiswa dibentuk melalui serangkaian proses dalam pembentukan pemahaman etika. Selama proses tersebut, mahasiswa juga memiliki pengalaman dalam melakukan tindakan yang tidak etis yang akan menghasilkan dasar etika.

Etika yang menjadi landasan bertindak akuntan dalam bidang akuntansi, dinamakan sebagai etika profesi akuntan. Etika profesi akuntan ini diperlukan agar apa yang dilakukan oleh akuntan tidak melanggar etika, karena profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa

yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat, dan dirinya sendiri. Dengan bertindak sesuai dengan etika, maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Mandarwati (2014) menyatakan bahwa pengetahuan etika berpengaruh terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Pengetahuan etika yang dimiliki individu akan memberikan informasi-informasi berkaitan dengan aturan etika yang berlaku. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan ini adalah informasi yang dimiliki atau diketahui yang disadari atau tidak oleh seseorang mengenai kerangka perilaku yang memberikan pedoman dalam bertindak untuk menghindari berbagai tindakan yang dapat merugikan atau merusak citra seseorang tersebut dalam hal ini profesi akuntansi. Oleh karena itu, seorang yang memiliki pengetahuan etika cenderung akan bersikap atau berperilaku sesuai etika yang diketahuinya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perbedaan persepsi seseorang individu mengenai *Creative Accounting* selain *gender* dan pengetahuan etika profesi akuntan adalah jenis perguruan tinggi. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan jenjang pendidikan tinggi di mana peserta didiknya disebut mahasiswa, tenaga pendidiknya disebut dosen (Supriono, 2011). Di Indonesia sendiri sudah banyak berdiri perguruan tinggi-perguruan tinggi baik itu yang berstatus swasta maupun negeri, baik yang berlabel Sekolah Tinggi, Institut sampai

dengan Universitas, dan baik itu yang berbasis Umum, Teknologi, Kesehatan, maupun yang berbasis Agama. Keseluruhan Perguruan Tinggi tersebut menjanjikan akan prospek masa depan yang lebih baik bagi para alumni sesuai dengan studi yang diambilnya maupun yang tidak sesuai dengan studinya selagi itu mempunyai kemampuan di bidang tersebut. Tidak semua Perguruan Tinggi membekali para mahasiswa ilmu agama lebih mendalam yang kelak berguna sebagai pondasi moral dan etika saat berkarir atau bekerja maupun ketika terjun di lingkungan seperti hal nya mencegah terjadinya praktik *Creative Accounting*.

Penelitian ini menggunakan persepsi mengenai *Creative Accounting* pada mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta berbasis agama dengan perguruan tinggi negeri sebagai dependen dan *gender*, pengetahuan etika profesi akuntan, dan jenis perguruan tinggi sebagai variabel independen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa sebagai subjek penelitian karena mahasiswa memiliki peranan penting dalam memberikan tanggapan atas berbagai fenomena atau peristiwa yang terjadi disekitar masyarakat serta mahasiswa dinilai memiliki kapasitas dan pengetahuan yang cukup. Mahasiswa sebagai agen sosialisasi diharapkan dapat bertindak sesuai norma dan etika yang berlaku dan memberikan tanggapan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Mahasiswa umumnya memiliki pemikiran yang lebih luas dan terbuka dalam menanggapi suatu fenomena, sehingga diharapkan

dapat memberikan penilaian yang lebih objektif. Setiap mahasiswa memiliki kapasitas sendiri-sendiri sesuai dengan bidang studi yang ditekuninya misalnya saja mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi diharapkan dapat memahami berbagai hal yang berkaitan dengan bidangnya serta isu-isu yang berkaitan dengan profesinya. Berbagai peristiwa yang terjadi berkaitan dengan profesi akuntan akan membentuk sebuah opini dari berbagai pihak yang berkaitan dengan profesi tersebut. Salah satunya adalah mahasiswa akuntansi, yang nantinya akan meneruskan karir di bidang akuntansi.

Penelitian ini menggunakan populasi pada PTS berbasis agama dan PTN dengan alasan etika dan prinsip moral sangat berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap agama. Semakin baik pemahaman agama seseorang maka semakin baik pula perilaku etis maupun moralnya. Pemahaman agama dapat diperoleh mahasiswa dari pengalaman lingkungan pribadinya, lingkungan sosial, maupun lingkungan perguruan tinggi manapun. Lingkungan perguruan tinggi mempengaruhi pemahaman agamanya karena ada perbedaan muatan kurikulum agama.

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan mengenai pengaruh lingkungan keagamaan terhadap perilaku etis yaitu Teori Rasionalisasi dan Teori Kanopi Suci. Teori Rasionalisasi mengasumsikan bahwa agama dapat mempengaruhi pendidikan perilaku etis (Weber, 1958). Setiap agama membentuk orientasi khas untuk semua aspek kehidupan dan

orientasi mempengaruhi perilaku masyarakat dan struktur sosial kelembagaan (Lenski, 1963). Teori ini menyiratkan bahwa lembaga termasuk lembaga keagamaan akan membentuk masyarakat perilaku (Klein, 1987). Teori Kanopi Suci berpendapat bahwa agama tidak lagi mempengaruhi aspek kehidupan karena peningkatan materialism masyarakat modern (Gorski, 2000). Pada masyarakat yang materialistis dan sangat pragmatis modern, ada kecenderungan untuk mengesampingkan nilai-nilai agama contohnya melakukan tindakan yang melanggar agama seperti korupsi (Berger, 1967). Dari penjelasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa perbedaan jenis perguruan tinggi akan mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap *Creative Accounting*. Pada lingkungan perguruan tinggi swasta berbasis agama, mahasiswa memperoleh muatan materi kuliah agama lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa perguruan tinggi negeri. Pada perguruan tinggi swasta berbasis agama, sebagian besar mahasiswa dalam menilai suatu peristiwa harus sesuai dengan syariat agama. Dengan ini mahasiswa dapat mencegah dari perilaku-perilaku yang tidak etis seperti *creative accoounting*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan pengujian tentang Pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Populasi yang digunakan dan menjadi

subjek penelitian yaitu mahasiswa program studi Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta dan Salah satu Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gender, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak pembukuan keuangan yang tidak sesuai dengan keuangan yang ada, hal ini terjadi karena kekeliruan dari pembuatan laporan keuangan atau adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.
2. *Creative Accounting* oleh beberapa kalangan dianggap hal yang tidak etis karena memanipulasi data.
3. Banyak perusahaan yang secara kreatif melakukan manipulasi data keuangan untuk mendapatkan respon yang baik dari beberapa kalangan.
4. Manipulasi laporan keuangan dapat dijadikan cara untuk menipu investor, petugas pajak, pemilik perusahaan dan kreditor.
5. Banyak Akuntan yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai etika dalam melaksanakan pekerjaannya.

6. Dalam hal *gender*, perempuan akan lebih mempertimbangkan suatu permasalahan etis dibandingkan dengan laki – laki.
7. Jenis Perguruan tinggi swasta yang berbasis agama memperoleh kurikulum agama lebih banyak dibandingkan perguruan tinggi yang berstatus negeri. Oleh karena itu sebagian besar mahasiswa perguruan tinggi berbasis agama dapat menilai perilaku etis atau tidak etis sesuai syariat agama .

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini hanya sebatas mengkaji mengenai “Pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*”. Penelitian ini juga membatasi responden pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Salah satu Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah yang akan dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Gender* terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*?

2. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*?
3. Bagaimana pengaruh Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*?
4. Bagaimana pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi berpengaruh secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Gender* terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2 dan Etika Bisnis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam bidang Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2 dan Etika Bisnis.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan sebagai sarana dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari khususnya dalam bidang ilmu Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2 dan Etika Bisnis.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan (universitas) dalam mempertimbangkan kurikulum yang dapat membentuk dan mengembangkan faktor-faktor individual sehubungan dengan sikap dan perilaku etis bagi

mahasiswa Akuntansi, serta memberikan tambahan informasi betapa pentingnya muatan etika di dalam mata kuliah Akuntansi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian yang selanjutnya guna memperluas pemahaman. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dibidang Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2 dan Etika Bisnis.

.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

a. Pengertian Presepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera. Dalam lingkup yang lebih luas, persepsi diartikan sebagai proses yang melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya kemudian menginterpretasikan stimulus tersebut melalui panca indera.

Menurut Gibson (1996) dalam Dewi (2010) persepsi adalah proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, simbol, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Kognitif merupakan proses-proses mental atau aktivitas pikiran dalam mencari, menemukan, atau mengetahui dan memahami informasi. Setiap individu memiliki penafsiran yang berbeda dalam menerima dan merespon informasi, maka masing-masing individu dengan kognitif yang berbeda memiliki persepsi yang berbeda pula.

Syaikhul Falah (2006) menyimpulkan bahwa persepsi merupakan sebuah proses yang dimulai dari pemilihan stimuli, merespon stimuli dan

memproses stimuli tersebut secara rumit (sering disebut proses kognitif), kemudian menginterpretasikan dengan sejumlah pertimbangan-pertimbangan serta menafsirkannya. Hasil dari proses pembentukan persepsi, pada akhirnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu.

Berdasarkan definisi-definisi persepsi di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu tanggapan seseorang mengenai setiap informasi tentang lingkungan sekitar yang kemudian diterima dan diinterpretasikan dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan sesuai dengan diri si penerima.

b. Tahap Pembentukan Persepsi

Empat tahap pemrosesan informasi dalam pembentukan persepsi (Kreitner dan Kinicki, 2001) adalah:

- (1) Tahap perhatian selektif (*selective attention*), yang merupakan proses timbulnya kesadaran akan sesuatu atau seseorang.
- (2) Tahap interpretasi dan penyederhanaan (*encoding and simplification*), yaitu proses interpretasi atau translasi informasi menjadi representasi mental.
- (3) Tahap penyimpanan dan pengulangan (*storage and retention*), yaitu tahap penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang.
- (4) Tahap penarikan informasi dan pemberian respon (*retrieval and response*), yang dilakukan pada saat seseorang membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Tahap *encoding and simplification* memungkinkan dihasilkannya interpretasi dan evaluasi yang berbeda atas seseorang atau suatu kejadian yang sama. Menurut Kreitner dan Kinicki (2001), perbedaan interpretasi ini dapat disebabkan oleh: (1) perbedaan informasi dalam *schemata* yang digunakan

untuk interpretasi, (2) pengaruh *mood* dan emosi, (3) menerapkan kategori kognitif terkini, serta (4) perbedaan individual.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2004) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

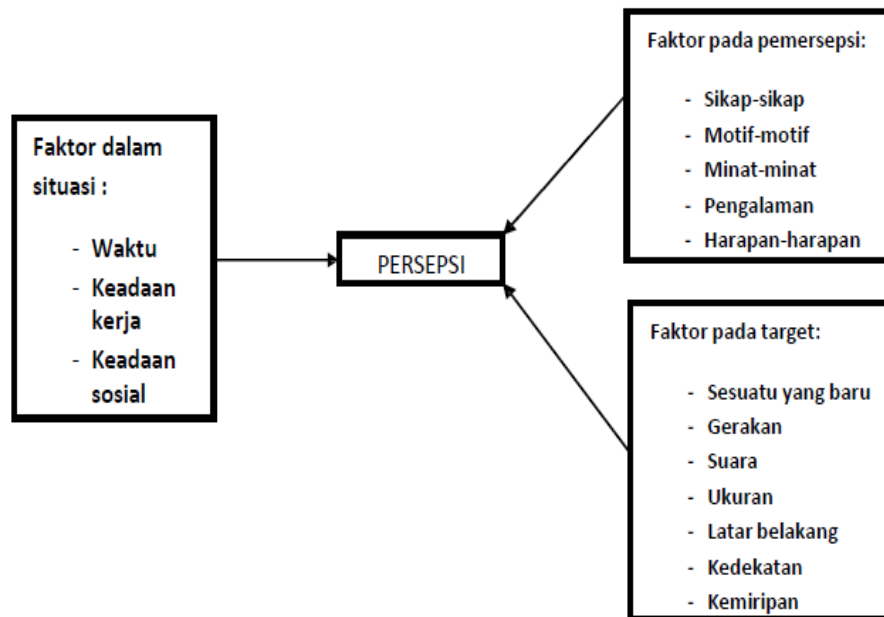
2) Alat indra, syaraf dan susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi akan digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Robbins (2008 dalam Yuli Permatasari 2014:13)

Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Lubis (2011) menjelaskan bahwa yang menentukan persepsi bukanlah jenis atau bentuk dari stimuli, melainkan karakteristik orang yang memberikan respon terhadap stimuli. Seseorang yang memiliki sikap yang positif atau bisa dikatakan baik, seringkali memiliki persepsi etis yang lebih tinggi dan hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang lebih etis dalam hal-hal yang dirasa berkaitan dengan kehidupan orang lain. Sebaliknya, jika seseorang memiliki sikap yang negatif atau bisa dikatakan

tidak baik, maka mereka seringkali memiliki persepsi etis yang lebih rendah dan mereka cenderung untuk melakukan tindakan yang tidak etis.

d. *Creative Accounting*

a) Pengertian *Creative Accounting*

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI (No. 476/KM/K.01/1991, akuntansi atau dalam bahasa asing *accounting* adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasian dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan untuk pengambilan keputusan. Kreatif adalah suatu proses pemikiran yang membantu mencetuskan berbagai gagasan baru yang merupakan salah satu sifat manusia yang dibentuk dari proses pengalaman sehingga menyebabkan orang tersebut bisa terus memperbaiki dan mengembangkan dirinya.

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya dan memperinci suatu ide atau gagasan. Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia (Munandar, 1977 dalam Lesmani, 2009).

Pengertian *Creative Accounting* menurut Blake *et al.*, (1999) adalah semua proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi (termasuk di dalamnya standar, teknik, dll) dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan.

Adhikara (2011) mengartikan *Creative Accounting* sebagai proses transformasi rekening keuangan dengan menggunakan alternatif pilihan metode akuntansi melalui mekanisme estimasi, *artificial*, dan prediksi. Proses transformasi inilah yang memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi dengan melihat celah dalam peraturan akuntansi sebagai suatu kelemahan yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi alternatif pilihan yang dapat diambil dalam mekanisme penyusunan dan pelaporan keuangan.

Naser (1993) mendefinisikan *Creative Accounting* sebagai suatu proses manipulasi figur akuntansi dalam pengambilan keuntungan dari kelemahan peraturan akuntansi dan pemilihan pengukuran serta pengungkapan praktek didalamnya untuk merubah laporan keuangan sesuai dengan apa yang diinginkan. Didukung oleh pendapat Arif, *et al.*, (2014) yang menyebutkan *Creative Accounting* merupakan proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi dan menggunakannya untuk memanipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan definisi-definisi *Creative Accounting* yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa *Creative Accounting* adalah suatu proses atau tahapan dalam suatu usaha seseorang untuk pengembangan suatu ide dengan cara menggunakan kemampuan tersebut untuk memanipulasi suatu pelaporan keuangan .

b) Tujuan *Creative Accounting*

Tujuan-tujuan seseorang melakukan *Creative Accounting* bermacam-macam, di antaranya adalah untuk pelarian pajak, menipu bank demi mendapatkan pinjaman baru, atau mempertahankan pinjaman yang sudah diberikan oleh bank dengan syarat-syarat tertentu, mencapai target yang ditentukan oleh analisis pasar, atau mengecoh pemegang saham untuk menciptakan kesan bahwa manajemen berhasil mencapai hasil yang cemerlang.

Motivasi materialisme merupakan suatu dorongan besar manajemen dan akuntan-akuntan melakukan *Creative Accounting*. Banyak perusahaan yang terjebak masalah *Creative Accounting* mempunyai sistem ‘*executive stock option plan*’ bagi eksekutif-eksekutif yang mencapai target yang ditetapkan. Secara umum, para eksekutif biasanya lebih mengenal perusahaan tempat mereka bekerja dibandingkan karyawan-karyawan di bawah mereka, sehingga para eksekutif ini dapat dengan mudah memanipulasi data-data dalam laporan keuangan (*financial statement*) dengan motivasi memperkaya diri mereka sendiri.

c) *Pola Creative Accounting*

Pola Creative Accounting dalam Persepsi Mahasiswa Akuntansi antara lain adalah :

1. *Pola taking a bath accounting.*

Taking Bath atau disebut juga '*big bath*'. Menurut Scott (1997) pola ini dapat terjadi selama ada tekanan organisasional pada saat pergantian manajemen baru yaitu dengan mengakui adanya kegagalan atau defisit dikarenakan manajemen lama dan manajemen baru ingin menghindari kegagalan tersebut. Teknik ini juga dapat mengakui adanya biaya-biaya pada periode mendatang dan kerugian periode berjalan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan yang tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Konsekuensinya. Manajemen melakukan pembersihan diri dengan membebaskan perkiraan-perkiraan biaya mendatang dan melakukan *clear the decks*. Akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi dari seharusnya. Pola ini dilakukan dengan cara mengatur laba perusahaan tahun berjalan menjadi sangat tinggi atau rendah dibandingkan laba periode sebelumnya atau tahun berikutnya. Pola ini biasanya dipakai pada perusahaan yang sedang mengalami masalah organisasi atau sedang dalam proses pergantian pimpinan manajemen perusahaan. Pada perusahaan yang baru mengalami pergantian pimpinan, jika perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan sehingga harus melaporkan kerugian, manajer baru

cenderung bersemangat melaporkan nilai kerugian dalam jumlah yang sangat ekstrem agar pada periode berikutnya dapat melaporkan laba sesuai target.

2. *Income minimization.*

Cara ini mirip dengan “*taking bath*” tetapi kurang ekstrim. Pola ini dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapatkan perhatian oleh pihak-pihak yang berkepentingan (aspek *political-cost*). Kebijakan yang diambil dapat berupa *write-off* atas barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, metode *successfull-efforts* untuk perusahaan minyak bumi dan sebagainya. Penghapusan tersebut dilakukan bila dengan teknik yang lain masih menunjukkan hasil operasi yang kelihatan masih menarik minat pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari penghapusan ini adalah untuk mencapai suatu tingkat *return on assets* yang dikehendaki.

3. *Income maximization.*

Maksimalisasi laba (*Income maximization*) dimaksudkan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, dimana laba yang dilaporkan tetap di bawah batas atas yang ditetapkan.

4. *Income smoothing.*

Perataan laba (*Income smoothing*) merupakan cara yang paling populer dan sering dilakukan. Perusahaan-perusahaan melakukannya untuk

mengurangi volatilitas laba bersih. Perusahaan mungkin juga meratakan laba bersihnya untuk pelaporan eksternal dengan maksud sebagai penyampaian informasi internal perusahaan kepada pasar dalam meramalkan pertumbuhan laba jangka panjang perusahaan.

5. *Timing revenue and expense recognition.*

Teknik ini dapat dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu berkenaan dengan saat atau timing suatu transaksi seperti adanya pengakuan yang prematur atas penjualan.

d) Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

Persepsi memungkinkan setiap orang berpikir dan memberikan rangsangan sesuai dengan keadaan yang melingkupinya. Sebagai salah satu agen sosialisasi dalam masyarakat, mahasiswa memiliki peranan penting dalam memberikan tanggapan atas berbagai fenomena atau peristiwa yang terjadi disekitar masyarakat karena dinilai memiliki kapasitas dan pengetahuan yang cukup. Mahasiswa sebagai agen sosialisasi diharapkan dapat bertindak sesuai norma dan etika yang berlaku dan memberikan tanggapan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Mahasiswa umumnya memiliki pemikiran yang lebih luas dan terbuka dalam menanggapi suatu fenomena, sehingga diharapkan dapat memberikan penilaian yang lebih objektif. Setiap mahasiswa memiliki kapasitas sendiri-sendiri sesuai dengan bidang studi yang ditekuninya.

Misalnya saja mahasiswa akuntansi yang diharapkan dapat memahami berbagai hal yang berkaitan dengan bidangnya serta isu-isu yang berkaitan dengan profesinya. Berbagai peristiwa yang terjadi berkaitan dengan profesi akuntan akan membentuk sebuah opini dari berbagai pihak yang berkaitan dengan profesi tersebut, salah satunya adalah mahasiswa akuntansi yang nantinya akan meneruskan karir di bidang akuntansi.

Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* merupakan sikap atau tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa akuntansi dalam merespon maupun menafsirkan sebuah peristiwa ataupun skandal etis yang melibatkan profesi akuntan. Peristiwa atau skandal etis yang biasanya terjadi yaitu konflik kepentingan, penghindaraan pajak, pembelian yang dilakukan oleh orang dalam, kerahasiaan profesional dan pembayaran kembali. Skandal etis yang terjadi baik luar negeri maupun di Indonesia yang melibatkan profesi akuntan, mahasiswa akuntansi diharapkan memberikan tanggapan atau stimuli-stimuli tentang perilaku tidak etis yang telah terjadi. Kode etik akuntan diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam memberikan penilaian/ tanggapan atas skandal etis profesi akuntan yang terjadi.

e) Indikator Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Lan *et al.*, (2015) dengan beberapa perubahan. Perubahan tersebut berkaitan dengan perubahan jumlah pernyataan pada kuesioner, dikarenakan untuk

mengantisipasi responden merasa terbebani dalam melakukan pengisian kuesioner. Indikator dari Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* sebagai berikut:

1) Kasus A

a. Income Minimization

Income minimization merupakan salah satu cara yang dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi. *Income minimization* dilakukan manajer agar perusahaan tidak mendapatkan perhatian dari pihak-pihak berkepentingan. Selain itu, *income minimization* juga dilakukan untuk memudahkan dalam pencapaian anggaran di tahun berikutnya, dengan membebankan biaya tahun depan di tahun sekarang. Hal tersebut akan berakibat baik, karena dapat mengurangi biaya di tahun depan dan memudahkan manajer dalam mencapai anggaran yang ditetapkan ditahun depan. Kebijakan *income minimization* dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tidak berwujud, pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, biaya renovasi perusahaan, atau lain sebagainya.

b. Income Maximization

Income maximization merupakan salah satu cara yang dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan rendah. Hal ini biasa dilakukan manajer agar memperoleh bonus yang lebih besar. Keberhasilan manajer dalam mencapai anggaran yang ditetapkan merupakan suatu yang harus dicapai, sehingga manajer akan melakukan berbagai cara agar dapat mencapai

anggaran yang sudah ditetapkan. *Income maximization* yang dilakukan tetap pada batas atas yang telah ditetapkan. Kebijakan untuk *income maximization* dapat berupa penundaan *discretionary expenditure*, melakukan kebijakan yang dapat meningkatkan penjualan, menunda tagihan, dan lain sebagainya.

2) Kasus B

a. Kepentingan Pribadi

Seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam suatu perusahaan seperti eksekutif perusahaan selalu berupaya untuk memberikan keuntungan yang tinggi untuk dirinya sendiri, bahkan mereka terkadang mengabaikan kerugian yang mungkin terjadi pada pemegang saham. Eksekutif perusahaan seringkali menempatkan orang-orang terdekatnya pada posisiposisi puncak perusahaan dengan tujuan agar eksekutif dapat mempunyai pengaruh atau kontrol atas setiap keputusan operasional maupun keputusan strategis yang dilakukan manajer-manajer puncak. Hal tersebut dilakukan agar setiap keputusan operasional maupun keputusan strategis yang diambil akan memberikan keuntungan besar bagi eksekutif perusahaan. Eksekutif perusahaan terkadang membuat ketentuan-ketentuan yang seharusnya tidak boleh dilakukan, demi keuntungan besar yang diharapkan akan didapat oleh perusahaannya.

b. Kepentingan Orang Terdekat

Seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam suatu perusahaan seperti eksekutif perusahaan seringkali mempergunakan jabatannya untuk kepentingan orang-orang terdekatnya. Eksekutif perusahaan sering kali membuat kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk keuntungan orang-orang terdekatnya, misal saja ketentuan-ketentuan mengenai pembelian mobil mewah untuk orang-orang terdekatnya, pemberian gaji yang lebih tinggi untuk orang-orang terdekatnya, pemberian pinjaman dengan syarat yang mudah dan lain sebagainya.

2. *Gender*

a. Pengertian *Gender*

Gender adalah sebuah identitas untuk menganalisa perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan, laki-laki dan perempuan dewasa berkaitan dengan peran, tanggungjawab dan kebutuhan, peluang dan hambatan. *Gender* merujuk pada perbedaan-perbedaan dan relasi-relasi sosial antara anak perempuan dan anak laki-laki, perempuan dan laki-laki dewasa yang dipelajari dan sangat bervariasi di dalam dan antar budaya, serta berubah dari waktu ke waktu (Haspels dan Suriyasarn, 2005 dalam Yulita, 2014).

Gender merupakan aspek identitas yang sangat berarti, perempuan dan pria mempunyai pengalaman yang berbeda tentang pembentukan identitas jenis kelamin. Identitas jenis kelamin terbentuk sekitar usia tiga tahun. Anak

laki-laki dan perempuan mulai mengenal tingkah laku dan ciri-ciri kepribadian yang sesuai bagi masing-masing jenis kelaminnya.

Berbeda dengan makna jenis kelamin, konsep *gender* menurut Dewi (2006) menyebabkan terbentuknya *stereotype* yang ditetapkan secara budaya atau hal yang umum tentang karakteristik *gender* yang spesifik, berupa karakteristik berpasangan yang dapat menggambarkan perbedaan *gender*. Sebagai contoh, laki-laki adalah makhluk yang rasional, maka perempuan mempunyai karakteristik yang berlawanan yaitu tidak rasional atau emosional.

Tabel 1. Karakteristik Gender

Karakteristik Laki-laki	Karakteristik Perempuan
Maskulin Rasional Tegas Persaingan Sombong Orientasi Dominasi Perhitungan Agresif Objektif Fisik	Feminin Emosional Fleksibel/plinplan Kerjasama Selalu mengalah Orientasi menjalin Hubungan Menggunakan Insting Pasif Mengasuh Cerewet

Sumber : Dewi (2006)

b. Pendekatan Gender

Coate dan Frey (2000) menyebutkan bahwa terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk mengetahui perbedaan *gender* terhadap perilaku etis maupun persepsi individu terhadap perilaku tidak etis contohnya *Creative Accounting*, yaitu :

1) Pendekatan Struktural

Perbedaan struktural menyebutkan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi sebelumnya dan persyaratan atau kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi sebelumnya dipengaruhi oleh *reward* dan insentif, sehingga laki-laki dan perempuan akan membentuk sikap dan perilaku yang sama dalam merespon hal yang berkaitan dengan nilai etis dan moral pada lingkungan dan pekerjaan yang sama. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan akan memberikan sikap dan respon yang sama dalam menilai perilaku etis.

2) Pendekatan Sosialisasi *Gender*

Pendekatan ini menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan akan membawa nilai-nilai yang berbeda ke lingkungan mereka, baik lingkungan kerja maupun lingkungan belajar. Mutmainah (2006) menyebutkan secara umum, studi sosialisasi *gender* menyatakan bahwa perempuan cenderung tidak mau melakukan pekerjaan yang merugikan atau membahayakan pihak lain dan lebih cenderung menunjukkan perasaan yang kuat sehubungan dengan permasalahan etis dibandingkan dengan laki-laki. Dengan kata lain dapat disimpulkan, dibandingkan dengan laki-laki, perempuan biasanya akan cenderung lebih tegas dalam berperilaku etis maupun merespon hal-hal yang berkaitan dengan perilaku tidak etis.

3. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1377) adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal tertentu. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal.

Pengetahuan yang dimiliki dalam hal ini tentunya berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi tentunya akan lebih mengerti dengan hal-hal yang berkaitan dengan bidang profesinya. Misalnya saja pengetahuan dalam mencatat, melakukan penjurnalan sampai membuat laporan keuangan dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut dan tentunya lebih peka terhadap isu-isu yang berkaitan dengan profesinya.

b. Pengertian Etika

Etika adalah ilmu yang membahas perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia (Ritonga, 2010). Forsyth (1980) memuat bahwa orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik, yaitu idealisme dan realitivisme. Idealisme mengacu pada seorang individu yang percaya bahwa suatu keinginan dari konsekuensi dapat dihasilkan tanpa melanggar petunjuk moral. Sedangkan relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku moral (Forsyth, 1980).

Etika merupakan moral yang ditanamkan di dalam diri individu yang membentuk suatu filsafat moralitas, dan pada umumnya tidak tertulis. Namun, hal tersebut tidak berlaku bagi sebuah profesi, dimana profesi membutuhkan etika secara tertulis yang disebut kode etik.

Etika Profesi Akuntan merupakan suatu ilmu yang membahas perilaku perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia untuk pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai Akuntan. Menurut Murtanto dan Marini (2003), etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya. Menurut Agoes (2004) setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi yang dimaksud adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, yaitu norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Etika profesi terdiri dari lima dimensi yaitu kepribadian, kecakapan profesional, tanggungjawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

c. Pengertian Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Pengetahuan Etika Profesi Akuntan adalah suatu ilmu yang membahas perilaku perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai Akuntan. Etika profesi Akuntan yang dimaksud adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, yaitu norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Etika profesi terdiri dari lima dimensi yaitu kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Berdasarkan definisi-definisi yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Etika Profesi Akuntan adalah informasi yang dimiliki atau diketahui yang disadari atau tidak, oleh seseorang mengenai kerangka perilaku yang memberikan pedoman dalam bertindak untuk menghindari berbagai tindakan yang dapat merugikan atau merusak citra seseorang tersebut dalam hal ini profesi akuntansi.

d. Indikator Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Nurlan (2011) dengan perubahan jumlah indikator, karena disesuaikan dengan Kode Etik Akuntan Profesional (2017). Berikut indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, maka setiap anggota harus menjaga integritasnya dalam menjalankan setiap tugasnya. Integritas mengharuskan setiap anggota untuk bersikap jujur dan transparan dalam menjalankan tugasnya namun tidak mengabaikan rahasia penerima jasa, oleh karena itu sebagai profesional harus dapat bersikap adil dan bebas dari benturan kepentingan.

2) Objektivitas

Dalam rangka memberikan pelayanan kepada publik dengan kualitas jasa yang memadai, maka sebagai setiap anggota harus dapat menjaga objektivitasnya. Objektivitas berarti dalam menjalankan tugasnya setiap anggota harus bersikap adil dan bebas dari benturan kepentingan, serta mengungkapkan apa yang seharusnya diungkapkan dan tidak menutup-nutupi jika terdapat indikasi hal yang mencurigakan. Setiap anggota harus menghindari situasi-situasi yang dapat membuat situasi profesional mereka ternoda.

3) Kompetensi dan Kehati-hatian

Untuk dapat menjalankan tugasnya secara profesional, maka setiap anggota harus memiliki kompetensi yang memadai dan bersikap hati-hati dalam merencanakan dan mengawasi setiap kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dengan seksama. Kompetensi berarti setiap anggota

memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai baik yang diperoleh dari segi pendidikan maupun pengalaman. Kompetensi diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anggota memiliki pengetahuan yang diperlukan, serta klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang diberikan berdasarkan perkembangan praktik, legislasi dan teknik yang paling mutakhir. Sedangkan kehati-hatian mengharuskan setiap anggota untuk bertindak sesuai dengan standar dan etika yang berlaku.

4) Kerahasiaan

Kerahasiaan merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dijaga oleh setiap anggota dalam memberikan jasa profesionalnya. Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan klien atau pemberi kerja bahkan setelah hubungan kerja berakhir. Kerahasiaan juga mengharuskan anggota memperoleh informasi yang diperlukan sehubungan dengan pekerjaan yang sedang dilakukan dan tidak menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi. Informasi yang diperoleh selama bertugas tidak boleh diungkapkan tanpa persetujuan klien, kecuali ada hak atau kewajiban yang bersangkutan dengan hukum untuk mengungkapkannya.

5) Perilaku Profesional

Dalam kerangka memberikan jasa profesionalnya, maka setiap anggota harus berperilaku profesional dan bertindak sesuai dengan prinsip etika yang berlaku untuk menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Hal ini

merupakan bentuk pertanggungjawaban anggota kepada penerima jasa, baik klien atau pemberi kerja, sesama anggota serta masyarakat umum.

4. Jenis Perguruan Tinggi

a. Pengertian Jenis Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan jenjang pendidikan tinggi di mana peserta didiknya disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya disebut dosen. Disebutkan pula perguruan tinggi terdiri dari dua jenis, yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta (Supriono, 2011). Pengertian Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta menurut Supriono, 2011 dijelaskan berikut ini:

1) Perguruan Tinggi Negeri (PTN)

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) adalah perguruan tinggi yang di kelola oleh pemerintahan baik di bawah Departemen Pendidikan Nasional maupun di bawah departemen lain milik pemerintah. Contoh perguruan tinggi negeri yang terdapat di Indonesia, yaitu : Universitas Indonesia (UI), Universitas Gajah Mada (UGM), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Brawijaya (UB), Universitas Airlangga (UNAIR), Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNJ).

2. Perguruan Tinggi Swasta (PTS)

Perguruan Tinggi Swasta (PTS) adalah perguruan tinggi yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau kelompok/yayasan tertentu. Umumnya, perguruan tinggi negeri (PTN) mendapat subsidi dari pemerintah dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan. Berbeda dengan perguruan tinggi swasta (PTS), pembiayaan pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab perguruan tinggi yang bersangkutan sepenuhnya. Pemerintah hanya bertugas sebagai pengawas dan pemberi ketentuan kurikulum dalam proses pembelajaran dengan undang-undang yang berlaku. Pemerintah mengawasi dengan adanya lembaga bimbingan dan pengawasan atas penyelenggaraan perguruan tinggi swasta (PTS) yang pada mulanya bernama Lembaga Perguruan Tinggi Swasta (LPTS) dan kemudian di ubah menjadi Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (KOPERTiSI). Contoh perguruan tinggi swasta yang terdapat di Indonesia, yaitu : Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR), Universitas Tarumanegara (UNTAR), Universitas Pasundan (UNPAS), Universitas Pelita Harapan (UPH), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan Institut Teknologi Nasional (ITENAS)

Berdasarkan pengertian perguruan tinggi yang ada, maka perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tinggi, yaitu setingkat di atas jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penjelasan tersebut searah dengan keterangan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang siSDiknas bab VI bagian keempat tentang pendidikan tinggi pada pasal 19 nomor 1 dijelaskan “pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.” Pada nomor 2 diterangkan tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi yaitu “pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.” Perbedaan jenis perguruan tinggi tersebut terletak pada yang berwenang dalam pengelolaan dan peregulasian yang dilakukan dan juga muatan kurikulum yang ada. Seperti Perguruan Tinggi Swasta yang berbasis Agama dan Perguruan Tinggi Negeri. Pada penelitian ini yang disebut dengan bentuk perguruan tinggi swasta berbasis agama adalah perguruan tinggi dengan muatan kurikulum agama yang lebih besar daripada perguruan tinggi negeri.

- b. Perbedaan Mata Kuliah yang terkait Etika dan Agama di Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta berbasis agama.

Tabel 2. Daftar Mata Kuliah yang terkait Etika dan Agama di Perguruan Tinggi Negeri (Universitas Negeri Yogyakarta)

No.	Daftar Mata Kuliah yang terkait Etika dan Agama (Universitas Negeri Yogyakarta)	Bobot SKS
1.	Hukum Bisnis	2
2.	Pendidikan Agama Islam	3
3.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
4.	Pendidikan Karakter	2
5.	Akuntansi Keperilakuan	2
6.	Etika Bisnis	3
7.	Akuntansi Syariah	2
JUMLAH SKS		16

Sumber: www.uny.ac.id

Tabel 3. Daftar Mata Kuliah yang terkait Etika dan Agama di Perguruan Tinggi Swasta Berbasis Agama

No.	Daftar Mata Kuliah yang terkait Etika dan Agama di Perguruan Tinggi Swasta Berbasis Agama	Bobot SKS
1.	Hukum Bisnis	3
2.	Pendidikan Agama (Aqidah & Akhlak)	3
3.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3
4.	Baca Tulis Al Quran & PAI	0*
5.	Akuntansi Keperilakuan	3
6.	Etika Profesi	3
7.	Fikih Muamalah	3
8.	Akuntansi Syariah	3

No.	Daftar Mata Kuliah yang terkait Etika dan Agama di Perguruan Tinggi Swasta Berbasis Agama	Bobot SKS
9.	Lembaga Keuangan Syariah dan Ekonomi Islam	3
10.	Akuntansi Bank Syari'ah	3
11.	Manajemen Keuangan Syariah	3
12.	Kemuhammadiyah	3
JUMLAH SKS		33

Keterangan : * Wajib (Tidak mempengaruhi nilai)

Sumber: www.ummy.ac.id

B. Penelitian yang Relevan

1. Revita Mandarwati (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Revita Mardawati (2014) yang berjudul “Pengaruh Orientasi Etis, *Gender* dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan” bertujuan untuk menguji Pengaruh Orientasi Etis, *Gender* dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Idealisme dan Relativisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan *gender* dan pengetahuan etika sebagai variabel independen, dengan menambah variabel jenis perguruan tinggi sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, penelitian Revita Mardawati (2014) menggunakan orientasi etis sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakannya. Kedua, Penelitian Revita Mardawati (2014) menggunakan

Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Ketiga, sampel yang digunakan. Penelitian Revita Mardawati (2014) menggunakan sampel Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2010-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta angkatan 2013-2014.

2. Ratna dan Sukirno (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Sukirno (2013) ini berjudul “*Creative Accounting: Do Character Education and Religion Matter ?*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk membandingkan sikap untuk melakukan *Creative Accounting* pada mahasiswa di universitas negeri yang menerapkan pendidikan karakter dan mahasiswa di universitas berbasis agama. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster sampling. Sampel dibatasi untuk siswa yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dan akuntansi keuangan menengah. Total sampel berjumlah 188 mahasiswa yang terdiri dari 121 mahasiswa universitas berbasis karakter dan 67 mahasiswa universitas berbasis agama.

Hasil dari penelitian Ratna dan Sukirno (2013) adalah praktik akuntansi kreatif lebih rendah untuk perguruan tinggi yang menerapkan pendidikan karakter daripada perguruan tinggi yang tidak menerapkan pendidikan karakter. Dalam PTN yang menerapkan pendidikan karakter, ada sebuah efek negatif dari norma-norma

subjektif, sedangkan di berdasarkan PTN agama, ada pengaruh positif dari norma-norma subjektif dari niat itu melakukan akuntansi kreatif.

Persamaan penelitian Ratna dan Sukirno (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama dilatarbelakangi oleh fenomena *Creative Accounting*. Dengan menambah variabel *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan , dan jenis perguruan tinggi sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Sukirno (2013) adalah pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Sukirno dilakukan dengan membandingkan universitas negeri yang menerapkan pendidikan karakter dan mahasiswa di universitas berbasis agama, sedangkan penelitian ini hanya dilakukan dengan membandingkan perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta berbasis agama yaitu di Universitas Negeri Yogyakarta dan salah satu Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta.

3. Deska Amarilia (2016)

Deska Amarilia (2016) ini berjudul pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Penelitian Deska Amarilia (2016) bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual, Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap *Creative Accounting*. Populasinya adalah Mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Sedangkan sampel nya adalah Mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan

2012 dan 2013. Hasilnya adalah ketiga variabel independen yang diteliti berpengaruh positif terhadap praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

Persamaan penelitian Deska Amarilia (2016) dengan penelitian ini yaitu sama-sama dilatarbelakangi oleh fenomena *Creative Accounting*, dengan mengganti variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual menjadi *gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan jenis perguruan tinggi sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Deska adalah pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Deska hanya dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta saja, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan membandingkan perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta berbasis agama yaitu di Universitas Negeri Yogyakarta dan salah satu Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta.

4. Nurcahyo (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyo (2012) ini berjudul Idealisme, Relativisme dan Kreativitas Akuntan. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh idealisme dan relativisme terhadap kreativitas. Populasi nya adalah akuntan publik yang bekerja di Surabaya, sedangkan sampelnya adalah akuntan publik di Surabaya dengan menggunakan uji regresi berganda. Hasilnya adalah Idealisme dan relativisme berpengaruh positif terhadap kreativitas akuntan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyo (2012) dengan penelitian ini sama-sama dilatarbelakangi oleh fenomena *Creative Accounting* yang menjadi perdebatan

dikalangan para peneliti. Dengan mengganti variabel Idealisme, Relativisme menjadi *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyo adalah pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyo dilakukan di akuntan publik di Surabaya, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan membandingkan perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta berbasis agama yaitu di Universitas Negeri Yogyakarta dan salah satu Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta.

5. Lu'luil Bahiroh (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Lu'luil Bahiroh (2015) ini berjudul “Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi atas Praktik Akuntansi Kreatif”. Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi etis mahasiswa mengenai praktik akuntansi kreatif. Desain penelitian studi kasus tunggal digunakan sebagai metodologi penelitian terhadap mahasiswa semester delapan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Hasil dari penelitian Lu'luil Bahiroh (2015) mengindikasikan bahwa Persepsi Etis Mahasiswa dibentuk melalui serangkaian proses dalam pembentukan pemahaman etika, yaitu peran orang tua, lingkungan, dan pendidikan. Selama proses tersebut, mahasiswa juga memiliki pengalaman dalam melakukan tindakan yang tidak etis sehingga akan menghasilkan dasar etika yang akan dijadikan sebuah pedoman bagi kehidupan.

Persamaan Penelitian Lu'luil Bahiroh (2015) dengan penelitian ini pertama yaitu sama-sama meneliti mengenai Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Kedua penelitian sama-sama dilatarbelakangi oleh fenomena *Creative Accounting* atau akuntansi kreatif yang menjadi perdebatan dikalangan para peneliti. Ketiga penelitian sama-sama bertujuan untuk mengetahui persepsi etis mahasiswa mengenai *Creative Accounting*. Dengan menambahkan variabel *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi sebagai variabel independen

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lu'luil Bahiroh adalah penelitian Lu'luil Bahiroh pertama merupakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Perbedaan kedua, juga terdapat pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Lu'luil Bahiroh dilakukan di Universitas Brawijaya, sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta dan salah satu Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta.

6. Moh Lutfi Saiful Arif, Robiatul Aulia dan Nurul Herawati (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Moh Lutfi Saiful Arif, Robiatul Aulia dan Nurul Herawati (2014) ini berjudul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Praktik *Creative Accounting*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi tentang *Creative Accounting* ditinjau dari teori etika bisnis. Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif ini memperoleh data melalui wawancara dengan 5 mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura sebagai informan kunci. Hasil wawancara tentang *Creative*

Accounting kemudian dianalisis dengan teori etika bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Creative Accounting* tidak dapat diterima dari teori etika deontologi, teorietika utilitarianisme, dan teori etika egoisme etis. Mahasiswa juga menganggap bahwa *Creative Accounting* adalah perbuatan yang tidak etis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Arif *et al.*, (2014) adalah kedua penelitian samasama meneliti mengenai *Creative Accounting* atau akuntansi kreatif dan sama-sama menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai subjek penelitiannya. Dengan menambahkan variabel *gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian Moh Lutfi Saiful Arif, Robiatul Aulia dan Nurul Herawati menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah Universitas Negeri Yogyakarta dan salah satu Perguruan Tinggi Swasta berbasis agama di Yogyakarta, sedangkan penelitian oleh Arif *et al.*, (2014) dilakukan di Universitas Trunojoyo Madura. Perbedaan pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan meneliti dua perguruan tinggi yaitu perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta berbasis agama yaitu di Universitas Negeri Yogyakarta dan salah satu Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta.

7. Herwinda Nurmala Dewi (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Herwinda N. Dewi (2010) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan” bertujuan untuk menguji

pengaruh orientasi etis, *gender* dan tingkat pengetahuan terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa relativisme tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas skandal etis yang menimpa profesi akuntan. Sedangkan untuk idealisme dan *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi relativisme sebesar 0,047 dan signifikansi tingkat pengetahuan sebesar 0,024 dengan tingkat kesalahan dibawah 0,05.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Herwinda N. Dewi (2010) yaitu sama sama menggunakan variabel *gender* dan tingkat pengetahuan sebagai variabel independen, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan, sedangkan pada penelitian ini adalah Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accountting*. Perbedaan kedua adalah Populasi yang digunakan pada penelitian ini mengambil sampel mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta dan salah satu Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta dengan melakukan perbandingan antara kedua perguruan tinggi tersebut

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Gender* terhadap persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Gender merupakan salah satu faktor yang menentukan intensitas dorongan pembawaan dari setiap individu. Intensitas dorongan pembawaan yang dimiliki oleh laki-laki akan berbeda dengan intensitas dorongan pembawa dari perempuan. Menurut berbagai penelitian tentang kreativitas ditemukan adanya perbedaan kreativitas pada laki-laki dan perempuan dengan tingkat kreativitas baik dalam bentuk kuantitas maupun kualitas. Laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada perempuan terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan sikap dan perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan. Laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebaya untuk lebih mengambil risiko dan didorong oleh para orangtua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas (Hurlock, 1993).

Penelitian mengenai pengaruh *gender* terhadap kreativitas pernah dilakukan oleh Stoltzfus, *et al.*, (2011) dalam Aviv (2014) yang menemukan adanya pengaruh *gender* terhadap kreativitas dimana laki-laki memiliki kreativitas lebih tinggi daripada perempuan, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara *gender* terhadap kreativitas. Perbedaan tingkat kreativitas antara akuntan laki-laki dan perempuan mungkin berbeda dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam profesi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Joseph, J. *et al.*, (2010) menyatakan bahwa siswa perempuan secara signifikan lebih etis daripada rekan laki-laki mereka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sankaran dan Bui (2003) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara perempuan dan laki-laki. Perempuan akan berpersepsi lebih tegas terhadap perilaku tidak etis dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan pendapat mengenai pengaruh *gender* tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *gender* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting*, dimana seorang perempuan dapat dikatakan lebih etis daripada laki-laki. Artinya, seorang laki-laki akan lebih rentan terhadap praktik *Creative Accounting*.

2. Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki atau diketahui secara sadar atau tidak. Pengetahuan dapat pula dikatakan sebagai berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan yang dimaksudkan disini berkaitan dengan informasi mengenai prinsip etika yang berlaku dalam profesi akuntan. Pengetahuan yang diterima antara mahasiswa satu dengan yang lainnya tentu berbeda, hal ini dipengaruhi pula oleh lama kuliah dan jumlah mata kuliah yang telah ditempuh. Mahasiswa tingkat atas umumnya memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan mahasiswa yang berada ditingkat bawahnya. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai prinsip etika profesi akuntan akan bersikap lebih bijaksana dan memberikan tanggapan berupa ketidaksetujuan mengenai praktik *Creative Accounting* yang menimpa profesi akuntan berkaitan dengan penerapan prinsip etika profesi akuntan dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih sedikit.

Hasil penelitian dari Mandarwati (2014) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap persepsi mahasiswa Akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan yang dimiliki individu akan memberikan informasi berkaitan dengan etika yang berlaku. Individu yang memiliki Pengetahuan Etika Profesi Akuntan akan berperilaku sesuai etika yang diketahuinya. Semakin tinggi dan luas pengetahuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa Akuntansi mengenai etika profesi akuntan, maka semakin tinggi reaksi ketidaksetujuan yang diberikan untuk mahasiswa akuntansi terhadap praktik *creative accouting* yang berkaitan dengan dilema etika profesi akuntan.

3. Pengaruh Jenis Perguruan Tinggi terhadap persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan jenjang pendidikan tinggi di mana peserta didiknya disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya disebut dosen (Supriono, 2011). Status perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Perbedaan proses seleksi masuk dan rentang waktu penerimaan mahasiswa menjadi tolak ukur dalam menilai kualitas mahasiwa baru. Komitmen yang dimiliki oleh PTN adalah lebih mengutamakan kualitas calon mahasiswa yang sesuai dengan bakatnya atau kecerdasannya, bukan sesuai dengan kemampuan keuangannya, sedangkan di beberapa PTS menurut Haskara (2010) lebih mementingkan kemampuan keuangannya, baik PTS yang berbasis Umum, Teknologi, Kesehatan, maupun yang berbasis Agama.

Pada PTS berbasis agama, mahasiswa memperoleh muatan kurikulum agama lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa PTN, dikarenakan materi yang didapat diperguruan tinggi swasta berbasis agama sebagian besar berbasis agama. Oleh karena itu sebagian besar mahasiswa PTS berbasis agama dalam menilai suatu peristiwa atau kegiatan harus sesuai dengan syariat agama (Yuliani, 2009). Seperti pada Teori Rasionalisasi. Teori Rasionalisasi mengasumsikan bahwa agama dapat mempengaruhi pendidikan perilaku etis (Weber, 1958). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku etis atau tidak etis berkaitan dengan pemahaman seorang terhadap agama. Semakin tinggi pemahaman agama seseorang maka semakin tinggi perilaku etis dalam menanggapi suatu dilema etika.

4. Pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

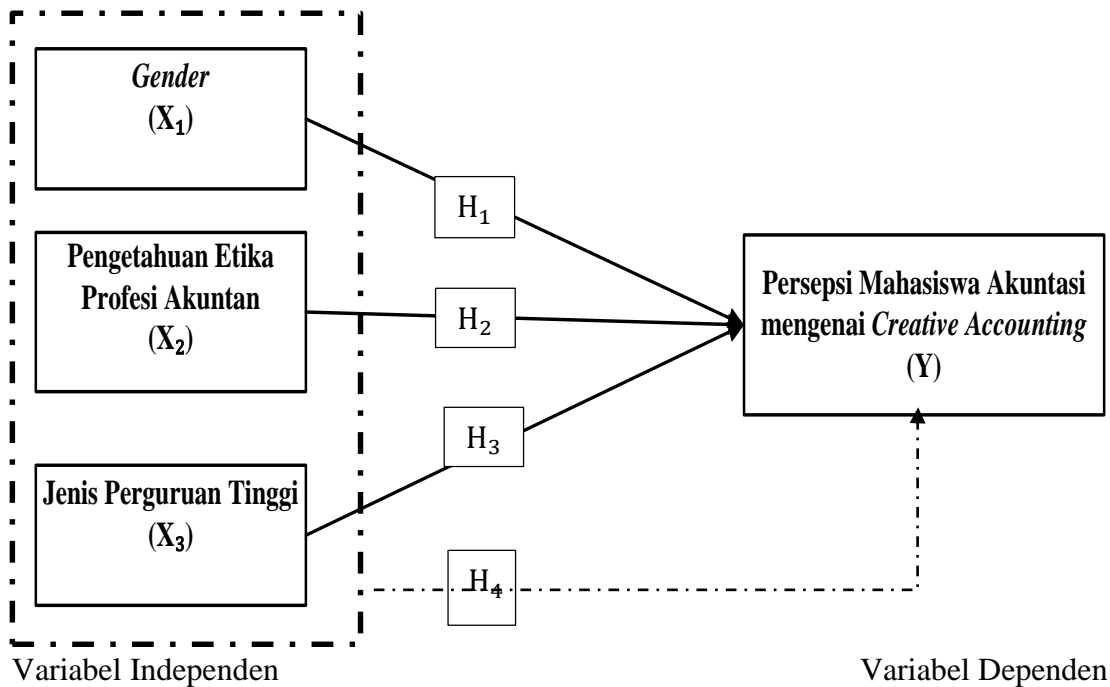
Gender merupakan salah satu faktor yang menentukan intensitas dorongan pembawaan dari setiap individu. Laki-laki dan perempuan umumnya memiliki cara pandang yang berbeda dalam melihat suatu hal. Dalam membuat keputusan berkaitan dengan penilaian etis perempuan akan cenderung lebih tegas dalam menyikapi hal-hal tidak etis seperti praktik *Creative Accounting* yang terjadi disekitarnya dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian mengenai pengaruh *gender* terhadap kreativitas pernah dilakukan oleh Stoltzfus, *et al.*, (2011) dalam Aviv (2014) yang menemukan adanya pengaruh *gender* terhadap kreativitas dimana laki-laki memiliki kreativitas lebih tinggi daripada perempuan.

Etika juga memberikan pengaruh terhadap persepsi yang dibentuk oleh seseorang melalui lingkungan dan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah membahas mengenai Pengetahuan Etika Profesi Akuntan yang akan memberikan gambaran mengenai tanggapan yang akan diberikan dalam menghadapi berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.

Selain Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Jenis Perguruan Tinggi mempengaruhi persepsi mengenai *Creative Accounting*. Jenis perguruan tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa dalam memahami suatu materi, karena setiap perguruan tinggi memiliki metode pengajaran dan materi perkuliahan yang berbeda. Jenis perguruan tinggi ini seperti PTS berbasis agama dan PTN. Mahasiswa PTS berbasis agama dalam menilai suatu peristiwa harus sesuai dengan syariat agama, sehingga PTS berbasis agama lebih merespon ketidaksetujuan terhadap perilaku tidak etis dalam lingkungannya tersebut (Yuliani, 2009). Dari penjelasan yang ada, peneliti menduga bahwa *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap *Creative Accounting*.

D. Paradigma Penelitian

Dari Kerangka berpikir di atas dapat dibuat paradigma penelitian untuk menggambarkan hubungan Pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting* sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterangan :

X_1 : *Gender*

X_2 : *Pengetahuan Etika Profesi Akuntan*

X_3 : *Jenis Perguruan Tinggi*

Y : *Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting**

- : Pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *gender*, *pengetahuan etika profesi akuntan*, dan *jenis perguruan tinggi* terhadap variabel dependen *persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting**.
- > : Pengaruh masing-masing variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen *persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting**.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Arfan (2010: 169) dirumuskan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan kerangka berpikir dapat dilihat bahwa *gender*, pengetahuan etika profesi akuntan dan jenis perguruan tinggi diduga berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Dari konteks tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ : Terdapat pengaruh *Gender* terhadap persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.
- H₂ : Terdapat pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.
- H₃ : Terdapat pengaruh Jenis Perguruan Tinggi terhadap persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.
- H₄ : Terdapat pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi secara bersama-sama terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini berupa penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini bersifat untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Dari jenis penelitian, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian *causal comparatif* karena mencari tahu hubungan sebab akibat antar variabel dependen dengan variabel independen dan menguji hipotesis yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel yang akan diteliti yaitu antara variabel independen berupa *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Jenis Perguruan Tinggi dengan variabel dependen berupa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei. Survei dilakukan dengan memberikan angket yang berisi pernyataan-pernyataan kepada responden yaitu mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan salah satu program studi Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua tempat yaitu S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2017-Maret 2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kuisioner. Kuisioner adalah suatu cara dengan memberi seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden mengenai masalah atau bidang yang terkait dengan penelitian (Sugiyono, 2011: 142).

Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang dijawab langsung oleh subjek penelitian mengenai Pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 3) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*. Persepsi adalah proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, simbol, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif variabel Independen. *Creative Accounting* adalah suatu proses atau tahapan dalam suatu usaha untuk pengembangan suatu ide dengan cara menggunakan kemampuan tersebut untuk memanipulasi suatu pelaporan keuangan. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* adalah sikap atau tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa akuntansi dalam merespon maupun menafsirkan sebuah peristiwa ataupun skandal etis yang melibatkan profesi akuntan. Peristiwa atau skandal etis yang biasanya terjadi yaitu konflik kepentingan, penghindaraan pajak, pembelian yang dilakukan oleh orang dalam, kerahasiaan profesional dan pembayaran kembali.

Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* ini diukur dengan menggunakan kuisisioner yang berisikan kasus-kasus praktik akuntansi kreatif di perusahaan yang kemudian diukur menggunakan skala *Likert* empat poin. Indikator yang digunakan pada Kasus A adalah pengurangan laba bersih, dan peningkatan laba bersih, sedangkan pada Kasus B indikatornya kepentingan pribadi dan kepentingan orang terdekat.

2. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi.

a. *Gender*

Istilah *gender* merujuk pada perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Kata “*gender*” berasal dari bahasa Inggris, yang berarti “jenis kelamin”. *Gender* adalah perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan, laki-laki dan perempuan dewasa berkaitan dengan peran, tanggungjawab dan kebutuhan, peluang dan hambatan (Haspels dan Suriyasarn, 2005). Variabel *Gender* digunakan *dummy variable* dalam pengukurannya, dimana responden laki-laki akan mendapat nilai 1 dan responden perempuan mendapat nilai 2.

b. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Pengetahuan Etika Profesi Akuntan adalah informasi yang dimiliki atau diketahui yang disadari atau tidak oleh seseorang mengenai kerangka perilaku yang memberikan pedoman dalam bertindak untuk menghindari berbagai tindakan yang dapat merugikan atau merusak citra seseorang tersebut dalam hal ini profesi akuntansi. Pada kuisisioner Pengetahuan Etika Profesi Akuntan peneliti mengembangkan pernyataan berdasarkan prinsip-prinsip etika profesi akuntan. Pernyataan dalam kuisisioner ini akan dinilai menggunakan skala likert 1-4, yaitu : 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju

(TS), 3. Setuju (S), 4. Sangat Setuju (SS). Indikator dari variabel

Pengetahuan Etika Profesi Akuntan yaitu :

- 1) Integritas
- 2) Objektivitas Kepentingan Publik
- 3) Kompetensi
- 4) Kerahasiaan
- 5) Perilaku Profesional

c. Jenis Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan jenjang pendidikan tinggi di mana peserta didiknya disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya disebut dosen. Perguruan tinggi terdiri dari dua jenis, yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta (Supriono, 2011). Pada bentuk perguruan tinggi swasta pada penelitian ini adalah perguruan tinggi swasta yang berbasis agama dimana memiliki muatan kurikulum agama lebih banyak dari pada di perguruan tinggi negeri. Variabel Jenis Perguruan Tinggi akan digunakan *dummy variabel* dalam pengukurannya, dimana PTN akan mendapat nilai 1 PTS mendapat nilai 0.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan salah satu program studi S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta yang telah menempuh atau sedang mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2, Pengauditan 1 dan 2, dan Etika Bisnis.

2. Sampel

Sugiyono (2013:83) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil dari sejumlah individu atau bagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik sampling sebagai cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang benar, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *random sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2013:218-219). *Random sampling* digunakan untuk tujuan signifikansi, sehingga subyek di dalam setiap grup harus

diambil secara acak, hal ini dilakukan agar masing-masing kelompok dapat diperbandingkan. Kriteria unit yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa program studi S1 Akuntansi yang aktif pada saat kuisioner disebarkan.
2. Mahasiswa Akuntansi (responden) yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2, Pengauditan 1 dan 2, dan Etika Bisnis di Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan salah satu program studi Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta.

F. Instrumen Penelitian dan Kisi-kisi Pengukuran variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu dengan menggunakan angket atau kuesioner. Data dikumpulkan dari para responden dengan menggunakan kuesioner dengan Skala *Likert* yang nantinya untuk mengukur Variabel independen seperti *Gender* (X1), Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2), Jenis Perguruan Tinggi (X3). Pengukuran variabel dependen Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y) dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta dan salah satu Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta. Menurut Sugiyono (2011: 93) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai

suatu fenomena sosial. Pada penelitian ini, skala *Likert* yang digunakan yaitu skala *Likert* dengan empat skala, rentan nilai 1 sampai dengan 4 dengan ukuran sebagai berikut:

Tabel 4. Skala Likert untuk pengukuran instrument penelitian Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Tabel 5. Skala Likert untuk pengukuran instrument penelitian Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju(SS)	4	1
Setuju(S)	3	2
Tidak Setuju(TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Butir	Referensi
1.	Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i>	Kasus A		George Lan <i>et al.</i> , (2015)
		1. Pengurangan Laba Bersih	1	
		2. Peningkatan Laba Bersih	2, 3a, 3b, 4	
		Kasus B		
		1. Kepentingan Pribadi	1, 4	
		2. Kepentingan orang terdekat	2, 3	

2.	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	1. Integritas	1, 2*, 3	Andi (2011)
		2. Objektivitas	4, 5*, 6	
		3. Kompetensi dan Kehati-hatian	7, 8, 9*	
		4. Kerahasiaan	10, 11, 12	
		5. Perilaku Profesional	13, 14*, 15	

Keterangan : * menunjukkan pernyataan negatif

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan agar instrumen dapat diandalkan dan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Apabila instrumen sudah terbukti valid dan reliabel, instrumen tersebut bisa digunakan dalam pengambilan data penelitian yang sesungguhnya. Penggunaan instrumen tersebut diharapkan mampu menghasilkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Peneliti melakukan uji coba instrumen terhadap 30 mahasiswa Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 selain responden untuk sampel.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti.

Untuk menguji validitas instrumen penelitian dapat menggunakan teknik korelasi *product momen* dari *Pearson* dengan

ketentuan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan valid, rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
 N : Jumlah subjek
 $\sum XY$: Jumlah hasil kali nilai X dan Y
 $\sum X$: Jumlah nilai X
 $\sum Y$: Jumlah nilai Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

(Sugiyono, 2011:183)

Analisis ini dilakukan dengan menghitung korelasi masing-masing skor item pernyataan dengan skor total. Uji ini dilakukan untuk mengukur akurasi instrumen penelitian yang akan digunakan. Butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari r kritis, sehingga pernyataan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai. Berikut hasil dari Uji Validitas untuk setiap variabel:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y) dan Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2)

Variabel	Nomor Butir Valid	Nomor Butir Tidak Valid
Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i>	Kasus A 1, 2, 3a, 3b, dan 4	-
	Kasus B 1, 2, 3, dan 4	-
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	1, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, dan 15	2, 3, 5, 9, dan 14

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat pada seluruh butir pernyataan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y) dinyatakan valid, sedangkan pada butir pernyataan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terdapat 5 pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 2, 3, 5, 9, dan 14, sedangkan butir pernyataan yang digunakan adalah nomor 1, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, dan 15.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur reliabilitas ini adalah rumus koefisien alpha. Hasil penelitian yang reliabel terlihat dari adanya kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach Alpha* yang

terdapat dalam software akuntansi. Kuisisioner dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,6.

Berikut hasil Uji Reliabilitas masing-masing variabel dengan mengeluarkan butir pernyataan dari masing-masing variabel yang tidak valid:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y)	0,713	Reliabel
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2)	0,890	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa butir pernyataan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y) dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,713 dan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2) adalah reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* 0,890 lebih besar dari nilai rtabel 0,6.

H. Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011:243). Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan pengujian, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu sampel pada sebuah penelitian berdasarkan data yang dihasilkan dalam penelitian dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Data yang dilihat adalah data hasil rata – rata (mean), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimum dan jumlah data penelitian. Dalam analisis deskriptif digunakan tabel distribusi frekuensi.

Penelitian ini juga menggunakan rumus *Sturges* dalam menentukan interval kelas pada masing-masing variabel. Rumus *Sturges* tersebut, yakni:

a. Penentuan kelas interval

Jumlah Kelas = $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah jumlah data responden

Rentang Data = Data nilai *maksimum* – data nilai *minimum*

Panjang Kelas = Rentang data/jumlah kelas interval

b. Kecenderungan Variabel

Pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator

Mean ideal (M_i) = $1/2$ (nilai maksimum + nilai minimum)

Standar deviasi ideal (SD_i) = $1/6$ (nilai maksimum - nilai minimum)

Penentuan kategori indikator:

Tinggi => $\{M_i + 1 (SD_i)\}$

Sedang =< $\{M_i - 1 (SD_i)\}$ s/d $\{M_i + 1 (SD_i)\}$

Rendah =< $\{M_i - 1 (SD_i)\}$

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square*. Setiap pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas dilakukan dengan pengujian satu per satu. Jika salah satu pengujian tersebut mengalami permasalahan atau tidak lolos dalam pengujian, maka akan dilakukan pengobatan selanjutnya agar memenuhi kriteria yang ditentukan dalam setiap pengujian. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing pengujian tersebut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas telah memenuhi distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas data sampel merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasi. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikannya di atas 5% maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikan dari data tersebut dibawah 5% maka data tidak berdistribusi normal (Husein Umar, 2011 : 181).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan syarat untuk pengujian regresi. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear atau tidak. Dalam penelitian ini uji linearitas digunakan untuk menguji variabel dependen Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y) dengan variabel independen *Gender* (X1), Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2), dan Jenis Perguruan Tinggi (X3). Kriteria yang digunakan dalam pengujian linearitas adalah:

- 1) Jika hasil uji linearitas mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ berarti model regresi yang digunakan adalah linear.
- 2) Jika hasil uji linearitas mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ berarti model regresi yang digunakan tidak linear. Rumus yang digunakan untuk menghitung hubungan linieritas:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RS_{res}}$$

Keterangan

F_{reg} : Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Imam Ghozali (2011, 139) merupakan pengujian untuk melihat apakah terdapat kesamaan variabel dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser atau dengan metode *scatter plot*. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Glejser adalah dengan melakukan regresi nilai absolut residual. Nilai absolut residual dapat diperoleh dari regresi dari penelitian tersebut. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat

dilakukan jika semua data bernilai positif atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Jika uji heteroskedastisitas tidak memenuhi kriteria hal yang dapat dilakukan adalah menggunakan Metode Kuadrat Terkecil Tertimbang (*Weight Least Squares*).

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu masalah multikolinearitas tidak terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen.

Indikasi terdapat masalah multikolinearitas dapat kita lihat sebagai berikut: Nilai R^2 yang tinggi (signifikan), namun nilai standar error dan tingkat signifikansi masing-masing variabel sangat rendah. Selain itu, kita dapat melihat indikasi multikolinearitas dengan tolerance value dan yang paling umum digunakan adalah varians inflation faktor (VIF). Secara umum berikut ini merupakan syarat data penelitian dikatakan terjadi multikolonieritas atau tidak (Ghozali, 2011) :

1. *Tolerance value* < 0,10 dan *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas atau terdapat korelasi antar variabel independen.
2. *Tolerance value* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan , dan Jenis Perguruan Tinggi secara parsial.

Rumus yang digunakan dalam regresi linear sederhana adalah:

$Y = a + bX_1 + e$ (1)
$Y = a + bX_2 + e$ (2)
$Y = a + bX_3 + e$ (3)

Keterangan:

Y : Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

a : Nilai konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : *Gender*

X2 : Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

X3 : Jenis Perguruan Tinggi

e : standar error

Setelah diperoleh persamaan regresi linear, dilakukan uji koefisien regresi sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika berpengaruh signifikan berarti terdapat pengaruh secara nyata dan dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Kriteria pengujian koefisien regresi sederhana:

- 1) Jika nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$, berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi menunjukkan $\leq 0,05$, berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk meramalkan bagan suatu keadaan yaitu naik turunnya variabel dependen terhadap variabel independen agar diketahui arah positif dan negatifnya Analisis ini akan dilakukan jika jumlah variabel independen minimal dua. Rumus uji regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- | | |
|----|--|
| Y | : Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> |
| X1 | : <i>Gender</i> |
| X2 | : Pengetahuan Etika Profesi Akuntan |
| X3 | : Jenis Perguruan Tinggi |

a : Konstanta
 b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi
 e : Standar error

Kriteria pengujian koefisien regresi berganda:

- 1) Jika nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$, berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
- 2) Jika nilai signifikansi menunjukkan $\leq 0,05$, berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dan dibagikan pada responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif S1 Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan salah satu S1 Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta yang sudah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2, Pengauditan 1 dan 2, dan Etika Bisnis yaitu mahasiswa tahun angkatan 2013 dan 2014. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden pada akhir kegiatan perkuliahan.

Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 136 mahasiswa. Peneliti menyebar sebanyak 91 kuesioner pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan 62 kuisisioner pada mahasiswa akuntansi di salah satu program studi Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta. Semua kuisisioner kembali namun, sebanyak 17 kuisisioner tidak dapat digunakan karena terdapat data yang tidak lengkap dan tidak memenuhi syarat sebagai responden. Sehingga total kuisisioner layak dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian sebanyak 136 buah. Rincian penyebaran dan pengembalian kuisisioner dapat dilihat pada tabel. Tingkat pengembalian kuisisioner responden sebesar 100%.

Tabel 9. Tingkat Pengembalian Kuisioner Responden

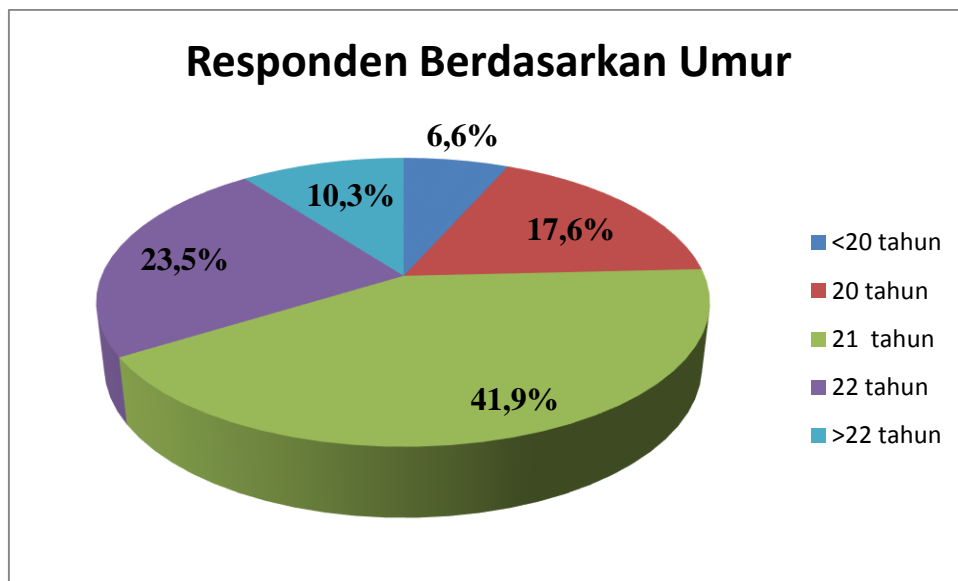
No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kuisioner yang disebar	153	100%
2.	Kuisioner yang direspon	153	100%
3.	Kuisioner yang tidak direspon	0	0%
4.	Kuisioner yang tidak lengkap	17	14,90%
5.	Kuisioner yang dapat diolah	136	85,09%

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 10. Tingkat Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	<20 tahun	9	6,6%
2.	20 tahun	24	17,6%
3.	21 tahun	57	41,9%
4.	22 tahun	32	23,5%
5.	>22 tahun	14	10,3%
Jumlah		136	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2017



Gambar 2. Pie Chart Demografi Responden Berdasarkan Umur

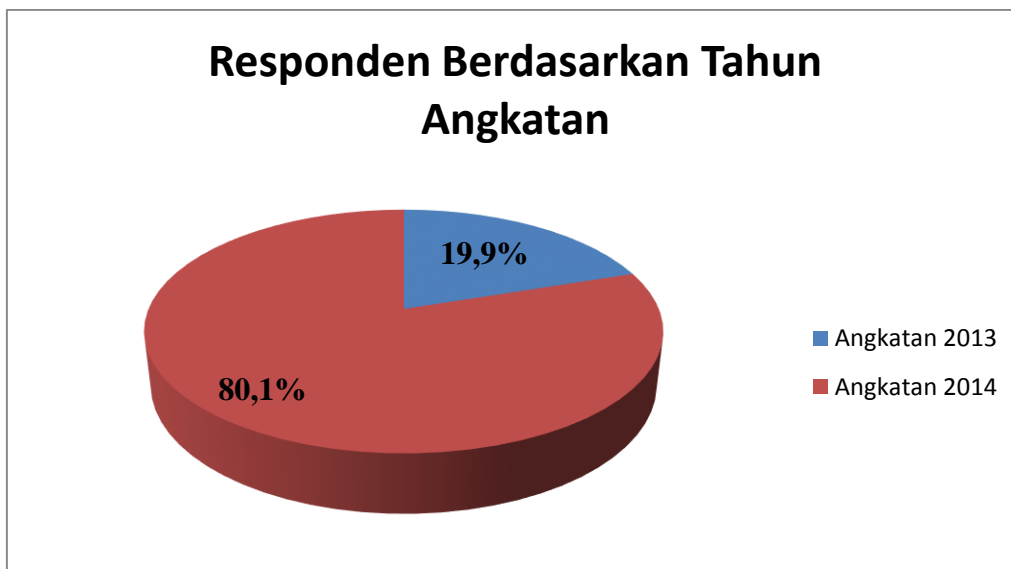
Dari data tersebut menunjukkan bahwa umur responden kurang dari 20 tahun berjumlah 9 orang (6,6%), berumur 20 tahun berjumlah 24 orang (17,6%), berumur 21 tahun berjumlah 57 orang (41,9%), berumur 22 tahun berjumlah 32 orang (23,5%), dan sisanya yang berumur lebih dari 22 tahun berjumlah 14 orang (10,3%).

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tabel 11. Tingkat Tahun Angkatan Responden

No	Tahun Angkatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Angkatan 2013	27	19,9%
2.	Angkatan 2014	109	80,1%
Jumlah		136	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2017



Gambar 3. Pie Chart Demografi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

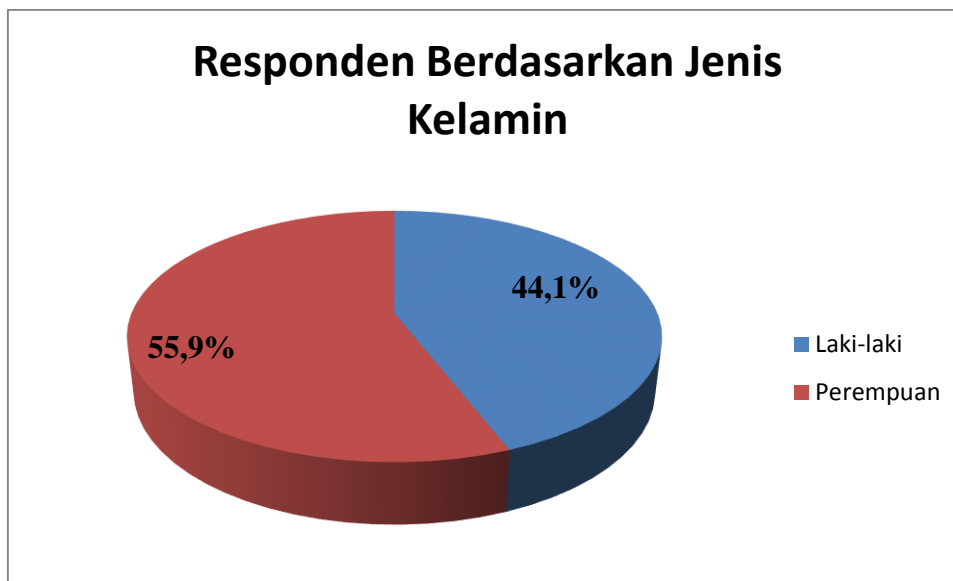
Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden tahun angkatan 2013 berjumlah 27 orang (19,9%) dan responden tahun angkatan 2014 berjumlah 109 orang (80,1%).

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 12. Tabel Tingkat Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	60	44,1%
2.	Perempuan	76	55,9%
Jumlah		136	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2017



Gambar 4. Pie Chart Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

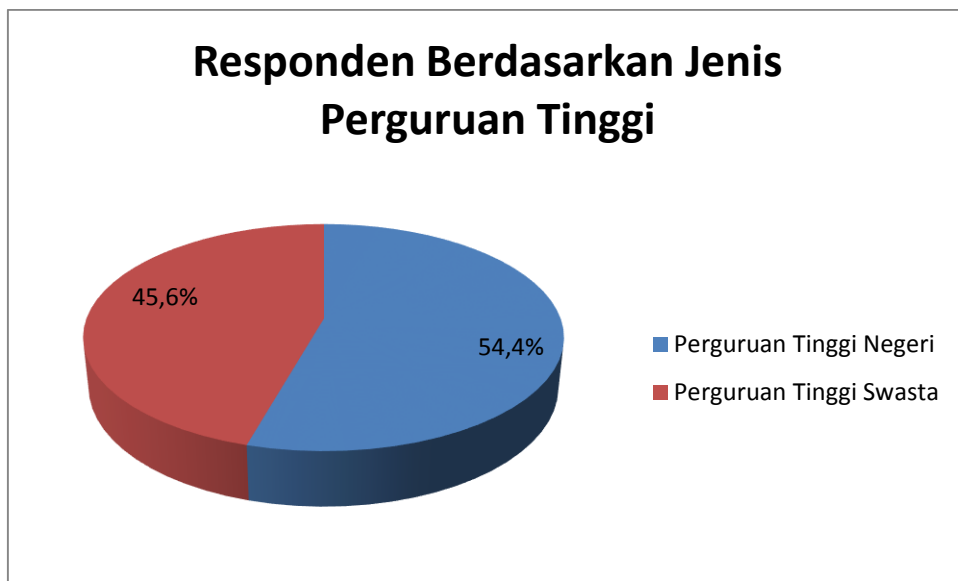
Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan sebesar 55,9% atau berjumlah 76 mahasiswa, sedangkan responden laki-laki sebesar 44,1% atau berjumlah 60 mahasiswa.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi

Tabel 13. Tabel Tingkat Jenis Perguruan Tinggi

No	Jenis Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perguruan Tinggi Negeri	74	54,4%
2.	Perguruan Tinggi Swasta	62	45,6%
Jumlah		136	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2017



Gambar 5. Pie Chart Demografi Responden Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden Perguruan Tinggi Negeri berjumlah 74 orang (54,4%) dan responden Perguruan Tinggi Swasta berjumlah 62 orang (45,6%).

5. Deskripsi Responden Berdasarkan Mata Kuliah yang Telah diambil

Tabel 14. Tabel Tingkat Mata Kuliah yang Telah diambil

No	Mata Kuliah yang Telah diambil	Jumlah	Persentase (%)
1.	Akuntansi Keuangan Menengah I	136	100,0
2.	Akuntansi Keuangan Menengah II	136	100,0
3.	Pengauditan I	136	100,0
4.	Pengauditan II	136	100,0
5.	Etika Bisnis	136	100,0
Jumlah		136	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden Perguruan Tinggi Negeri dan responden Perguruan Tinggi Swasta yang berjumlah 136 orang telah mengambil seluruh mata kuliah yang telah ditentukan dengan persentase 100%.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan variabel penelitiannya menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai data penelitian yang telah terkumpul. Data penelitian yang telah terkumpul meliputi demografi responden (umur, tahun angkatan, jenis kelamin, jenis perguruan tinggi, dan mata kuliah yang telah ditempuh) dan variabel-variabel penelitian (Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*, *Gender*, Tingkat Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi).

Analisis deskriptif meliputi jumlah penelitian, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dengan bantuan *software* Statistik Komputer adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Statistik Deskriptif Variabel X1, X2, X3, dan Y

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Creative Accounting</i>	136	20	34	25,69	2,973
<i>Gender</i>	136	1	2	1,56	,498
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	136	27	39	33,35	2,679
Jenis Perguruan Tinggi	136	0	1	,54	,500
Valid N (listwise)	136				

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa pada variabel dependen *Creative Accounting* (Y) mempunyai nilai minimum 20, nilai maksimum 34, mean 25,69, dan Standar Deviasi 2,973. Pada Variabel *Gender* (X1) mempunyai nilai min 1, nilai max 2, mean 1,56, dan standar deviasi 0,498. Pada variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2) jawaban responden mempunyai nilai minimum 27 , nilai maksimum 39, mean 33,35, dan standar deviasi 2,679. Variabel Jenis Perguruan Tinggi (X3) jawaban responden mempunyai nilai minimum 0, nilai maksimum 1, mean 0,54, dan standar deviasi 0,500.

1. Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Data variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 136 mahasiswa. Kuisisioner penelitian ini dijabarkan melalui 9 butir pernyataan. Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* modifikasi dengan 4 alternatif jawaban untuk mengukur nilai dari setiap butir pernyataannya, dimana 1 untuk skor terendah (*minimum*) dan 4 untuk skor tertinggi (*maximum*). Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan suatu program komputer pengolah data statistik menunjukkan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* memiliki nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi sebesar 34; Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,69; dan Nilai Standar Deviasi diperoleh 2,973. Distribusi frekuensi dari variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sturges:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah n dalam penelitian ini yaitu berjumlah 136

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 136 \\ &= 8,04 \text{ atau dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* sebesar 8.

b. Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* sebesar 33 dan nilai minimum sebesar 17.

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) \\ &= (34-20) \\ &= 14\end{aligned}$$

Jadi rentang data persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* sebesar 14.

c. Menghitung Panjang Kelas

Rentang data persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* sebesar 14 dan jumlah kelas persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *Creative Accounting* sebesar 8.

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} / \text{Jumlah kelas Interval} \\ &= 14 / 8 \\ &= 1,75\end{aligned}$$

Jadi panjang kelas variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* sebesar 1,75.

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi dari variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* :

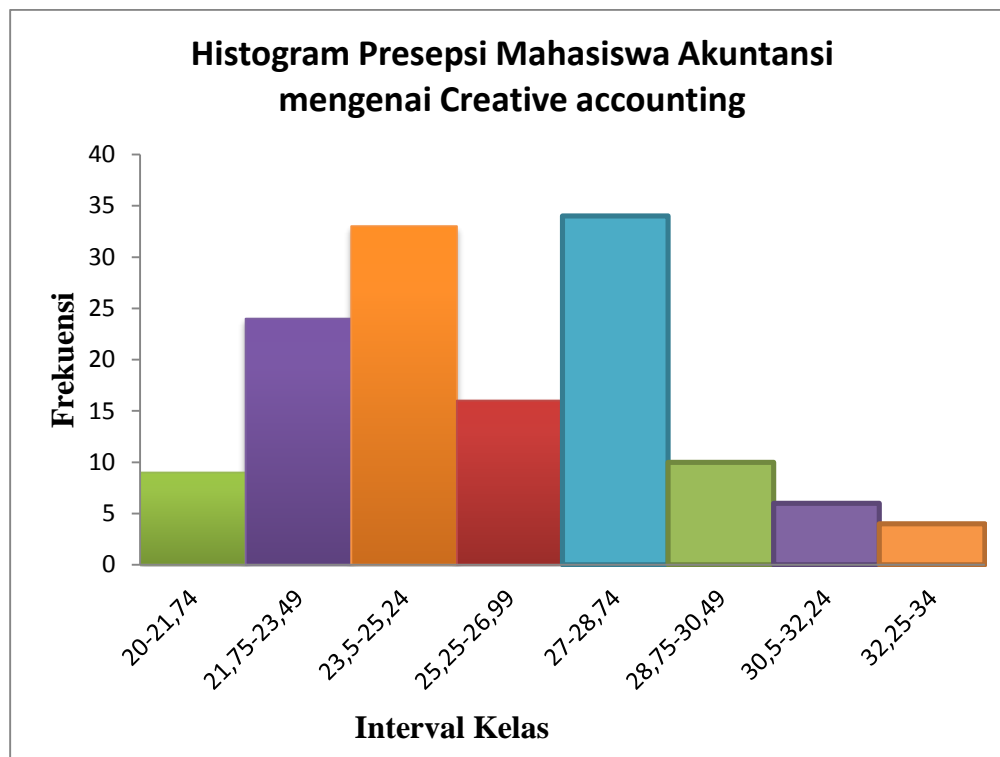
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20-21,74	9	6,6%
2.	21,75-23,49	24	17,6%
3.	23,5-25,24	33	24,3%
4.	25,25-26,99	16	11,8%
5.	27-28,74	34	25,0%
6.	28,75-30,49	10	7,4%
7.	30,5-32,24	6	4,4%
8.	32,25-34	4	2,9%
Jumlah		136	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Hasil dari tabel interval kelas variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* terlihat bahwa rentang data terbanyak berada di antara skor 27-28,74 dengan frekuensi sebanyak 34 orang (25%). Skor tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi persepsi seorang mahasiswa akuntansi dalam menyikapi *Creative Accounting* apakah etis atau tidak etis praktik *Creative Accounting* tersebut.

Histogram frekuensi dari variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* adalah sebagai berikut:



Gambar 6.Histogram Frekuensi Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

Berdasarkan data tabel dan histogram frekuensi di atas menunjukkan bahwa nilai frekuensi terbesar adalah 34, yaitu terletak pada interval 27-28,74 dengan persentase sebesar 25%. Nilai frekuensi terendah terletak pada interval 32,25-34 sebesar 4 dengan persentase 2,9%. Langkah selanjutnya menghitung kecenderungan frekuensi variabel yang ditentukan dengan menghitung Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) serta mencari kategorinya, sebagai berikut:

Skor maksimal : $4,00 \times 9 = 36,00$

Skor minimal : $1,00 \times 9 = 9,00$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= 1/2 (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\
 &= 1/2 (36,00 + 9,00) \\
 &= 22,50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= 1/6 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\
 &= 1/6 (36,00 - 9,00) \\
 &= 4,50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{a. Tidak Etis} &= (\text{Mi} - \text{SDi}) \text{ s/d } (\text{Mi} + \text{SDi}) \\
 &= (22,50 - 4,50) \text{ s/d } (22,50 + 4,50) \\
 &= 18,00 \text{ s/d } 27,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Etis} &= > (\text{Mi} + \text{SDi}) \\
 &= > (22,50 + 4,50) \\
 &= > 27,00
 \end{aligned}$$

Tabel 16. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	18-27	100	73,5%	Tidak Etis
2	>27	36	26,5%	Etis
Jumlah		136	100%	

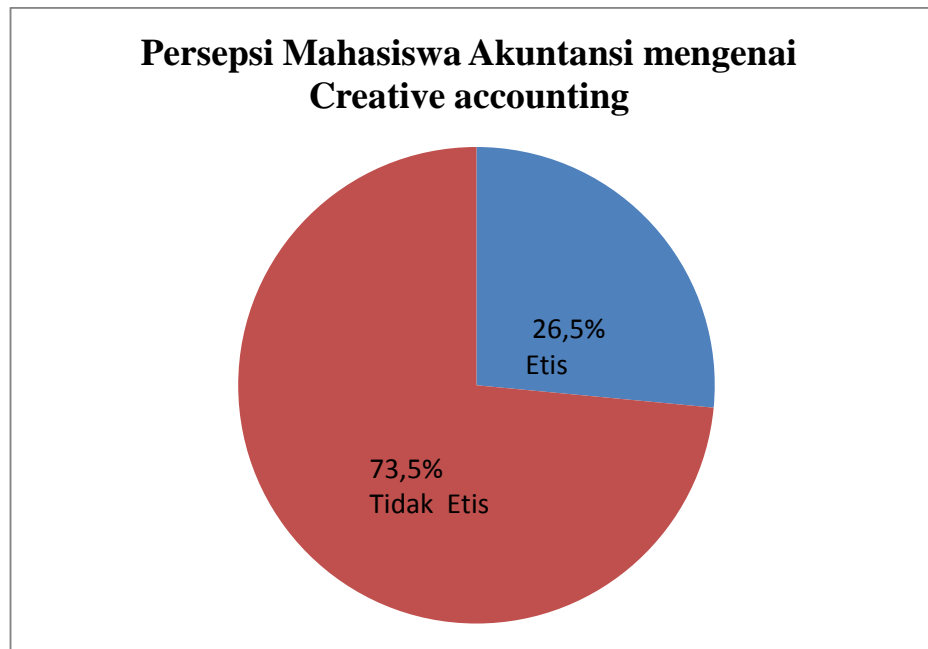
Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan pengkategorian data variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* pada Tabel 16

menunjukkan bahwa dari 136 responden terdapat 100 responden menganggap *Creative Accounting* sebagai praktik yang tidak etis atau dengan kategori tidak etis (73,5%), dan terdapat 36 responden menganggap *Creative Accounting* sebagai praktik yang etis (26,5%).

Pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* dilakukan untuk menggolongkan mahasiswa akuntansi yang memiliki beragam persepsi mengenai *Creative Accounting*, sehingga dapat mengetahui mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa *Creative Accounting* adalah praktik yang etis atau suatu praktik yang tidak etis.

Tabel pengkategorian kecenderungan tersebut menandakan bahwa kecenderungan mahasiswa akuntansi yang berpersepsi bahwa *Creative Accounting* adalah praktik yang tidak etis lebih tinggi dari pada yang etis. Berikut disajikan diagram *Pie Chart* berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*:



Gambar 7. Pie Chart Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

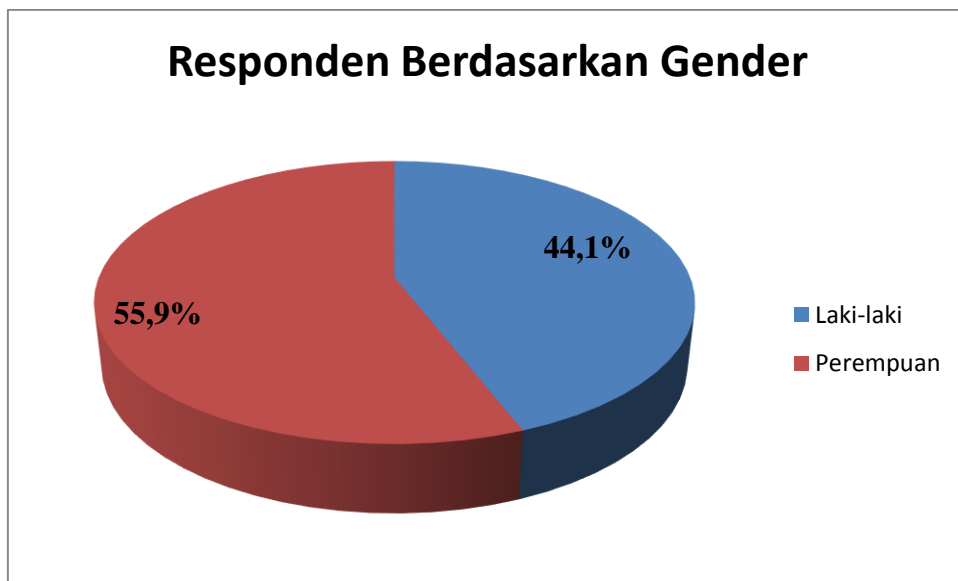
2. Statistik Deskriptif Variabel *Gender*

Variabel *gender* diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan kriteria laki-laki diberi skor 1 dan perempuan diberi skor 2.

Tabel 16. Kriteria *Gender* (X3)

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	60	44,1%
2.	Perempuan	76	55,9%
Jumlah		136	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2017



Gambar 8. Pie Chart Demografi Responden Berdasarkan *Gender*

Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan sebesar 55,9% atau berjumlah 76 mahasiswa, sedangkan responden laki-laki sebesar 44,1% atau berjumlah 60 mahasiswa.

3. Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Data variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 136 mahasiswa. Variabel ini menggunakan indikator integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional yang terdiri atas 10 pernyataan. Instrumen penelitian variabel ini menggunakan Skala Likert modifikasi 4 skala yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju . Analisis data menggunakan bantuan program komputer menunjukkan bahwa

variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan memiliki nilai terendah sebesar 27 dan nilai tertinggi 39 ; nilai Mean sebesar 33,35; dan nilai Standar Deviasi sebesar 2,679.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \log 136 \\ &= 8,04 \\ &= 8 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 39 - 27 \\ &= 12\end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 12 / 8 \\ &= 1,5\end{aligned}$$

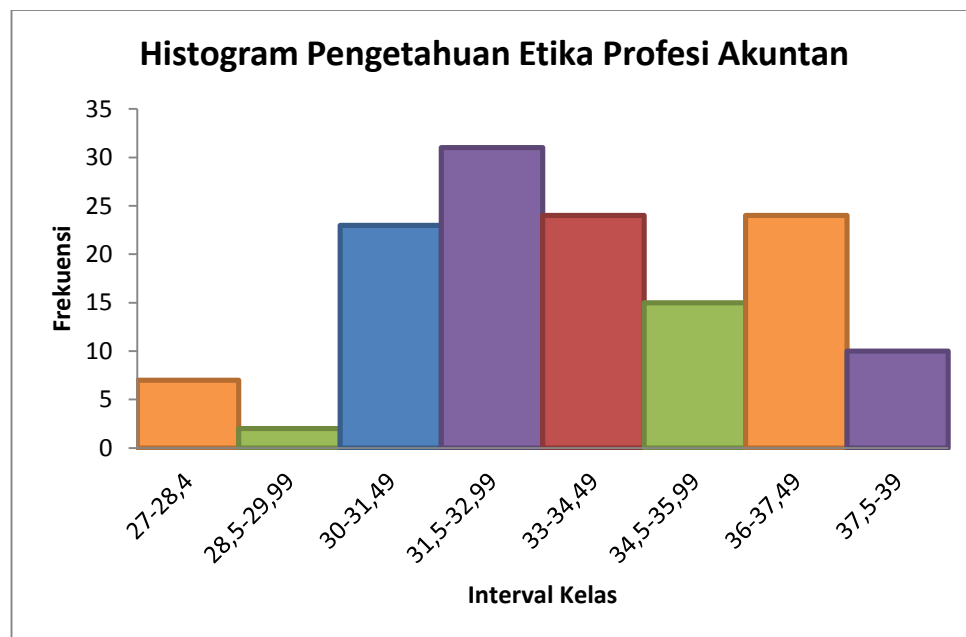
Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dari variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	27-28,4	7	5,1%
2	28,5-29,99	2	1,5%
3	30-31,49	23	16,9%
4	31,5-32,99	31	22,8%
5	33-34,49	24	17,6%
6	34,5-35,99	15	11,0%
7	36-37,49	24	17,6%
8	37,5-39	10	7,4%
Jumlah		136	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah. 2017

Histogram frekuensi dari variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Berdasarkan data tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa nilai frekuensi terbesar adalah 31 yang terletak pada interval 31,5-32,99 dengan persentase sebesar 22,8%. Nilai frekuensi yang terendah terletak pada interval 28,5-29,99 yang berjumlah 2 dengan persentase 1,5%. Langkah selanjutnya menghitung kecenderungan frekuensi variabel yang ditentukan dengan menghitung Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) serta mencari kategorinya, sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} : 4,00 \times 10 = 40,00$$

$$\text{Skor minimal} : 1,00 \times 10 = 10,00$$

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = 1/2 (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$= 1/2 (40,00 + 10,00)$$

$$= 25$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = 1/6 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

$$= 1/6 (40,00 - 10,00)$$

$$= 8,33$$

$$\text{a. Tinggi} = > (\text{Mi} + \text{SDi})$$

$$= > (25 + 8,33)$$

$$= > 33,33$$

b. Sedang $= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$
 $= (25 - 8,33) \text{ s/d } (25 + 8,33)$
 $= 16,67 \text{ s/d } 33,33$

c. Rendah $= < (Mi - SDi)$
 $= < (25 - 8,33)$
 $= < 16,67$

Tabel 18. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

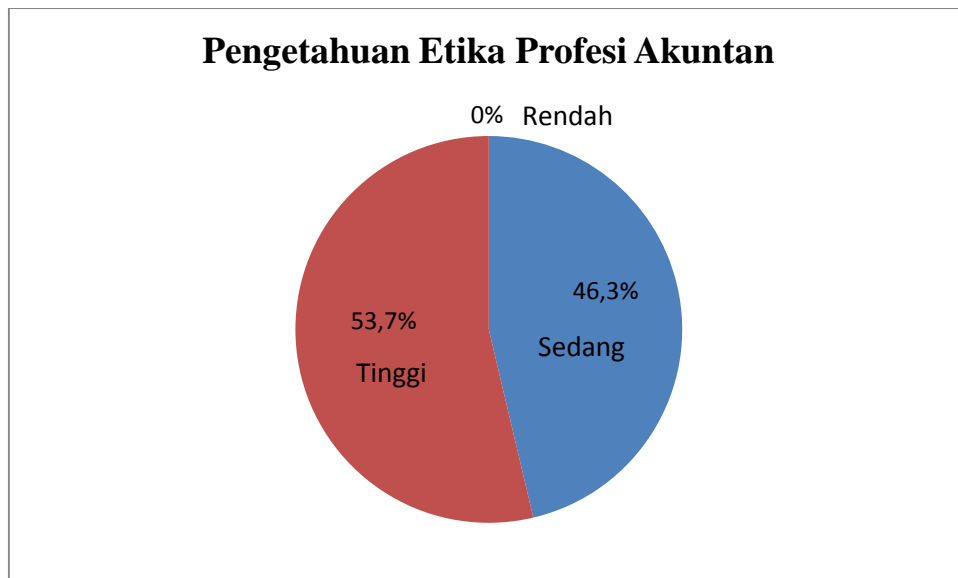
No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>33,33	63	46,3%	Tinggi
2	16,67-33,33	73	53,7%	Sedang
3	<16,67	0	0	Rendah
Jumlah		136	100%	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan pengkategorian data variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan di atas, menunjukkan bahwa dari 136 responden terdapat 63 responden dengan kategori tinggi (46,3%), responden dengan kategori sedang (53,7%) yang berjumlah 73 responden, dan tidak menemukan responden dengan kategori rendah.

Pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel pengetahuan etika profesi akuntan dilakukan untuk menggolongkan mahasiswa akuntansi yang memiliki beragam tingkat pengetahuan mengenai etika profesi seorang akuntan sehingga dapat mengetahui mahasiswa yang memiliki pengetahuan

etika profesi akuntan yang tinggi, sedang, dan rendah. Tabel pengkategorian kecenderungan tersebut menandakan bahwa kecenderungan mahasiswa akuntansi yang memiliki pengetahuan etika profesi akuntan jauh lebih tinggi mengetahui mengenai pengetahuan etika profesi dibanding dengan mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan mengenai etika profesi akuntan. Berikut disajikan diagram *Pie* berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan:



Gambar 10. *Pie* Chart Kategori Kecenderungan Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

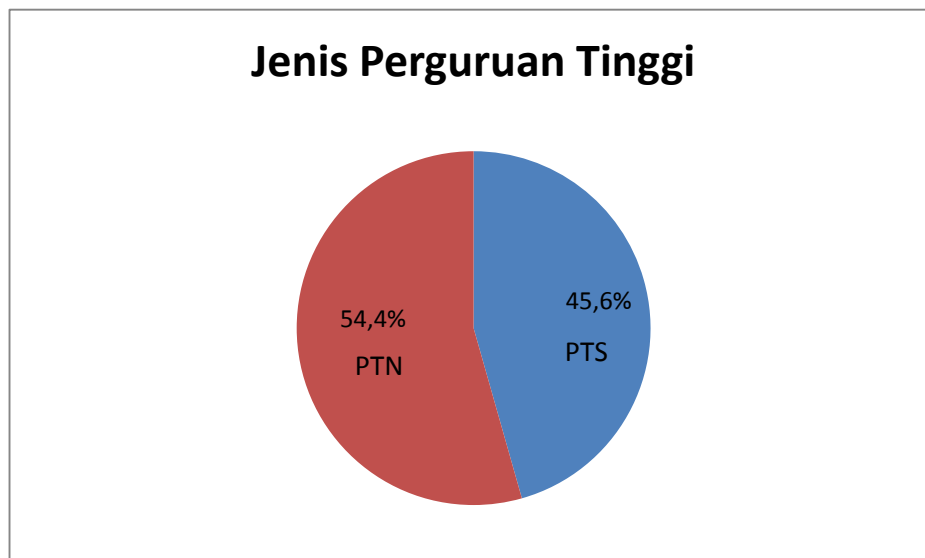
4. Statistik Deskriptif Variabel Jenis Perguruan Tinggi

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Perguruan Tinggi

No	Jenis Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perguruan Tinggi Swasta	62	45,6%
2.	Perguruan Tinggi Negeri	74	54,4%
Jumlah		136	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel pada variabel di atas, ditampilkan dalam diagram *Pie* sebagai berikut:



Gambar 11. Pie Chart Responden Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi

Dari tabel dan diagram pie di atas menunjukkan bahwa responden Perguruan Tinggi Negeri berjumlah 74 orang (54,4%) dan responden Perguruan Tinggi Swasta berbasis agama berjumlah 62 orang (45,6%).

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, Uji Normalitas menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Data memiliki distribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig.* lebih besar dari nilai α yang sudah ditentukan 5% (0,05). Berikut hasil Uji Normalitas yang disajikan pada tabel:

Tabel 20. Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Asym. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
<i>Unstandardized residual</i>	0,052	0,200	Normal

Sumber :Data Primer diolah, 2017

		<i>Unstandardized residual</i>
N		136
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,77030651
Most Extreme Differences	Absolute	0,052
	Positive	0,052
	Negative	-0,034
Test Statistic		0,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200.

Nilai tersebut lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan independen. Pada penelitian ini Uji Linearitas menggunakan uji statistik F dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari *Deviation from Linearity* (0,05), maka kesimpulannya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel dependen dan independen. Berikut Uji Linieritas yang telah dilakukan:

Tabel 21. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Keterangan
Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> * Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (Y -> X2)	1,305	4,84	0,230	Linier

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Hasil Uji Linearitas menunjukkan bahwa variabel independen Pengetahuan Etika Profesi Akuntan menghasilkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,230 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dengan variabel dependen Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Untuk Pengujian digunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 22. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
X1	0,427	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,079	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,206	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 22. Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas X1, X2, dan X3 sebesar 0,427; 0,079; dan 0,206 lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel

bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 23. Uji Multikolineartias

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,933	1,072	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	0,931	1,074	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* X1, X2, dan X3 sebesar 0,997; 0,933; dan 0,931 lebih besar dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,003; 1,072; dan 1,074 lebih kecil dari 10 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

D. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dugaan sementara tersebut harus diuji kebenarannya secara empiris. Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan

analisis regresi yang terdiri dari Analisis Regresi Linear Sederhana dan Analisis Linear Regresi Berganda. Berikut hasil Uji Hipotesis yang dilakukan:

1. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, pada penelitian ini ada tiga yaitu Pengaruh *Gender* terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*, Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

- a. Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh *Gender* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting*”.

Hipotesis pertama ini diuji dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana pada Hipotesis Pertama

Model Regresi	Keterangan	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig
1	Konstanta	25,948	30,792	0,000
	X1	-0,165	-0,320	0,749
	R Square = 0,001			

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Pengujian hipotesis pertama menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa 0,1% variabel dependen Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* dipengaruhi oleh variabel *Gender* dan sisanya sebesar 99,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Koefisien regresi sebesar -0,165 menjelaskan bahwa arah hubungan antara *gender* dan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* adalah negatif.

Dari tabel model uji hipotesis I, nilai signifikansi 0,749. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka persamaan $Y = a + bX_1$ tidak dapat digunakan. Hipotesis yang menyatakan “Terdapat Pengaruh *Gender* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting*” tidak didukung.

- b. Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*”. Hipotesis kedua ini diuji dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 25. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana pada Hipotesis Kedua

Model Regresi	Keterangan	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig
1	Konstanta	19,443	6,151	0,000
	X2	0,187	1,983	0,049
	R Square = 0,029			

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Pengujian hipotesis kedua menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,029 yang menunjukkan bahwa 2,9% variabel dependen Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* dipengaruhi oleh variabel *Gender* dan sisanya sebesar 97,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Dari tabel model uji hipotesis II, nilai signifikansi 0,049. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka persamaan $Y = a + bX_2$ dapat digunakan. Berdasarkan tabel rangkuman hasil pengujian hipotesis kedua, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 19,443 + 0,187X_2$$

Persamaan regresi hipotesis kedua menunjukkan apabila nilai Pengetahuan Etika Profesi Akuntan mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka nilai Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* akan meningkat sebesar 0,187 poin.

Hipotesis yang diajukan mengenai Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2) terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y) berkoefisien positif, interpretasinya yaitu semakin tinggi Pengetahuan Etika Profesi Akuntan maka Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* semakin tidak etis, sehingga mahasiswa akuntansi memberikan opini ketidaksetujuan dalam menyikapi *Creative Accounting* dan menganggap bahwa *Creative Accounting* merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan etika profesi akuntan yang ada. Hipotesis yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*” didukung.

- c. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*”. Hipotesis ketiga ini diuji dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 26. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana pada Hipotesis Ketiga

Model Regresi	Keterangan	Koefisien Regresi	T hitung	Sig
1	Konstanta	24,839	67,947	0,000
	X3	1,567	3,161	0,002
	R square = 0,069			

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana menghasilkan nilai *r Square* sebesar 0,069 yang menunjukkan bahwa 6,9% variabel dependen Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* dipengaruhi oleh variabel independen *Gender* dan sisanya sebesar 93,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Koefisien regresi sebesar 1,567 menjelaskan bahwa arah hubungan antara *gender* dan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* adalah positif.

Dari tabel model uji hipotesis III, nilai signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka persamaan $Y = a + bX_3$ dapat digunakan. Berdasarkan tabel rangkuman hasil pengujian hipotesis ketiga, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 24,839 + 1,567X_3$$

Tabel 27. Persamaan Regresi Variabel Jenis Perguruan Tinggi (X3)

Univeritas Negeri Yogyakarta	Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama
$Y = 24,839 + 1,567 (1)$	$Y = 24,839 + 1,567 (0)$
$= 26,406$	$= 24,839$

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel persamaan regresi variabel jenis perguruan tinggi pada Tabel.27 Universitas Negeri Yogyakarta dan Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama menunjukkan bahwa nilai persamaan

regresi variabel jenis perguruan tinggi di Universitas Negeri Yogyakarta terhadap (Y) sebesar 26,406 lebih tinggi dibandingkan nilai persamaan regresi variabel jenis perguruan tinggi pada salah satu Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta terhadap (Y) sebesar 24,839. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki persepsi yang lebih etis dalam menyikapi praktik *Creative Accounting* dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama. Hipotesis yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*” didukung.

2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang pada penelitian ini Pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Hipotesis keempat menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Jenis Perguruan Tinggi secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*”.

Hipotesis keempat ini diuji dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 28. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda pada Hipotesis Keempat

Keterangan	Koefisien Regresi	Sig
Konstanta	15,627	0,000
X1	-0,276	0,569
X2	0,283	0,003
X3	1,970	0,000
R Square F hitung Sig F	0,132 6,660 0,000	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Pengujian hipotesis keempat menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda menghasilkan R *Square* sebesar 0,132 yang menunjukkan bahwa variabel independen *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi berpengaruh sebesar 13,2% terhadap variabel dependen Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* dan sisanya sebesar 86,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pengujian hipotesis IV pada Tabel 29 nilai F sebesar 6,660 dan nilai Sig. F 0,000, karena nilai Sig. F lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa

Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

Berdasarkan data di atas variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Jenis Perguruan Tinggi yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* dimana masing-masing variabel mempunyai nilai sig. sebesar 0,003 dan 0,000 dan nilai sig. <0,05. Variabel *Gender* mempunyai nilai sig. sebesar (0,569 >0,05). Hal ini diartikan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

Hipotesis keempat pada penelitian ini yang menyatakan “Terdapat Pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Jenis Perguruan Tinggi secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*” didukung. Variabel *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Jenis Perguruan Tinggi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Gender* terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gender* (X1) tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama atas *Creative Accounting*, hal tersebut mengandung arti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan dalam melihat ataupun menilai perilaku tidak etis yang melibatkan akuntan, sehingga *Creative Accounting* yang terjadi bukan terjadi karena pengaruh perbedaan *gender* pada seseorang.

Berbeda dengan masa lalu, saat ini kesetaraan *gender* sangat dijunjung tinggi. Hal ini membuat tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan pekerjaan maupun dalam mengapresiasi berbagai bidang kehidupan yang ada. Laki-laki dan perempuan dianggap mempunyai hak yang sama. Pola pemikiran perempuan pada zaman dahulu dengan sekarang sedikit berbeda, termasuk keberanian dalam bersikap dan mengambil resiko. Dalam menghadapi situasi yang terdapat perilaku tidak etis, perempuan tidak lagi malu-malu seperti dulu. Perempuan saat ini lebih berani dalam menentukan sikap dan mengambil risiko untuk melakukan tindakan yang mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri. Hal ini sesuai

dengan pendekatan sosialisasi struktural, dimana laki-laki dan perempuan akan membentuk sikap dan perilaku yang sama dalam merespon hal yang berkaitan dengan perilaku etis (Coated dan Frey, 2000).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herwinda (2010) dan Siti (2006) yang menunjukkan bahwa dari segi *gender* tidak terdapat perbedaan antara responden laki-laki dan perempuan dalam merespon hal berkaitan dengan perilaku tidak etis yang terjadi ataupun dalam intensi dan evaluasi etis. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Sankaran dan Bui (2003) dimana terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam merespon tindakan dimana perilaku tidak etis terjadi. Perempuan akan berpersepsi lebih tegas terhadap perilaku tidak etis dibandingkan dengan laki-laki.

2. Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2) berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y). Pengetahuan etika yang dimiliki seseorang akan memberikan informasi berkaitan dengan suatu etika yang berlaku. Oleh karena itu, seorang yang memiliki pengetahuan etika akan bersikap atau berperilaku sesuai etika yang diketahuinya. Semakin tinggi atau luas Pengetahuan Etika Profesi Akuntan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akuntansi, maka semakin tinggi ketidaksetujuan mahasiswa

akuntansi atas praktik *Creative Accounting*, atau semakin tinggi Pengetahuan Etika Profesi Akuntan maka Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* semakin tidak etis.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herwinda (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam merespon atau memberikan persepsi atas perilaku tidak etis yang terjadi. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai prinsip etika profesi akuntan akan bersikap lebih bijaksana dan memberikan tanggapan berupa ketidaksetujuan mengenai praktik *Creative Accounting* yang menimpa profesi akuntan berkaitan dengan penerapan prinsip etika profesi akuntan dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih sedikit. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu (2008) dimana tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam menilai tindakan *corporate manager* dan auditor.

3. Pengaruh Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis perguruan tinggi (X3) berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y). Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat

perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* di Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama dengan Perguruan Tinggi Negeri.

Pada mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta yang diwakilkan sebagai perguruan tinggi negeri memiliki persepsi yang lebih etis dalam menyikapi *Creative Accounting* dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama. Berdasarkan tabel persamaan regresi variabel jenis perguruan tinggi pada Tabel.27 menunjukkan bahwa nilai persamaan regresi variabel jenis perguruan tinggi di Universitas Negeri Yogyakarta terhadap (Y) sebesar 26,406 lebih tinggi dibandingkan nilai persamaan regresi variabel jenis perguruan tinggi pada salah satu Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta terhadap (Y) sebesar 24,839. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki persepsi yang lebih etis dalam menyikapi *Creative Accounting* dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama. Hal ini sesuai dengan Teori Kanopi suci yang berpendapat bahwa agama tidak lagi mempengaruhi aspek kehidupan karena peningkatan materialism masyarakat modern (Gorski, 2000). Dalam masyarakat yang materialistis dan sangat pragmatis modern, ada kecenderungan untuk mengesampingkan nilai-nilai agama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Yulistina (2016) yang menyatakan bahwa ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta atas etika akuntan terhadap skandal etis. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta agama dapat disebabkan oleh dua hal yaitu dibentuk oleh lingkungan tempat mereka berada, dan peranan besar perguruan tinggi dalam membantu membentuk persepsi seorang mahasiswa melalui metode pembelajaran di bangku perkuliahan sebagai contohnya muatan kurikulum agama. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Ludigdo (2004) yang menyatakan bahwa dunia pendidikan mempunyai pengaruh yang besar bagi tumbuhnya kesadaran etis seseorang. Namun penelitian tersebut tidak mendukung penelitian Ratna *et al.*, (2013). Pada penelitian Ratna *et al.*, (2013) menyatakan bahwa pada Perguruan Tinggi agama, ada pengaruh positif dari norma-norma subjektif dari niat itu untuk melakukan akuntansi kreatif.

4. Pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis keempat yaitu variabel *Gender* (X1), Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2), dan Jenis

Perguruan Tinggi (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y).

Saat ini kesetaraan *gender* sangat dijunjung tinggi. Hal ini membuat tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan pekerjaan maupun dalam mengapresiasi berbagai bidang kehidupan yang ada. Laki-laki dan perempuan dianggap mempunyai hak yang sama. Penelitian mengenai pengaruh jenis kelamin atau *gender* terhadap kreativitas pernah dilakukan oleh Stoltzfus, *et al.*, (2011) dalam Aviv (2014) yang menemukan adanya pengaruh *gender* terhadap kreativitas.

Selain dari segi *gender*, etika juga memberikan pengaruh terhadap persepsi yang dibentuk oleh seseorang melalui lingkungan dan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah membahas mengenai Pengetahuan Etika Profesi Akuntan yang akan memberikan gambaran mengenai tanggapan yang akan diberikan dalam menghadapi berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar .

Selain Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Jenis Perguruan Tinggi mempengaruhi persepsi mengenai *Creative Accounting* seperti perguruan tinggi berbasis agama dengan perguruan tinggi yang tidak berbasis agama. Dimana sebagian besar mahasiswa perguruan tinggi agama dalam menilai suatu peristiwa atau kegiatan harus sesuai dengan syariat agama (Yuliani,

2009). Sehingga perguruan tinggi berbasis agama lebih peka terhadap perilaku etis atau tidak etis dalam lingkungan nya tersebut.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel *Gender* (X1), Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2), dan Jenis Perguruan Tinggi (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y). Hasil dari analisis linier berganda hanya variabel pengetahuan etika profesi akuntan (X2) dan variabel jenis perguruan tinggi (X3) yang berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* sedangkan variabel *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan untuk dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* beberapa keterbatasan yang mungkin memengaruhi hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini terbatas karena hanya mengambil sampel dari dua perguruan tinggi saja, sehingga belum dapat mencerminkan atau mewakili karakteristik seluruh mahasiswa akuntansi yang ada, yaitu Mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 dan 2014, serta Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta angkatan 2014.
2. Penelitian ini menggunakan instrumen *Creative Accounting* berupa kasus dalam bentuk ilustrasi atau penyederhanaan dari situasi di dunia nyata dalam sebuah instrumen eksperimen yang belum bisa secara sepenuhnya mencerminkan kasus sebenarnya di lapangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Gender*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Gender* (X1) tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama atas *Creative Accounting*. Hal ini terbukti dengan nilai probabilitas signifikansi *gender* sebesar 0,749 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama tidak didukung.
2. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2) berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y). Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai probabilitas signifikansi jenis perguruan tinggi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua didukung. Semakin tinggi Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* semakin tidak etis.

3. Jenis perguruan tinggi (X3) berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y). Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting* di Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama dengan Perguruan Tinggi Negeri. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai probabilitas signifikansi jenis perguruan tinggi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga didukung. Nilai variabel jenis perguruan tinggi di Universitas Negeri Yogyakarta terhadap (Y) sebesar 26,406 lebih tinggi dibandingkan nilai persamaan regresi variabel jenis perguruan tinggi pada salah satu Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama di Yogyakarta terhadap (Y) sebesar 24,839. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki persepsi yang lebih etis dalam menyikapi *Creative Accounting* dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta berbasis Agama.
4. *Gender* (X1), Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2), dan Jenis Perguruan Tinggi (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y). Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keempat didukung.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa cenderung memberikan skor yang rendah dan mentolerir tindakan yang merugikan orang lain, sehingga mahasiswa sebaiknya mempertahankan idealism dengan mengikuti norma/ peraturan yang berlaku karena seorang dengan idealisme yang tinggi akan lebih mempertahankan persepsi etis saat dihadapkan pada situasi tidak etis.

2. Bagi Akademis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan memiliki pengetahuan etika profesi akuntan dapat membuat mahasiswa akuntansi lebih berperilaku etis, oleh karena itu dalam pengembangan kurikulum sebaiknya muatan pengetahuan mengenai etika diberikan dalam setiap mata kuliah, agar mahasiswa dapat lebih memahami pentingnya etika dalam berperilaku etis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi Persepsi Mahasiswa Mengenai *Creative Accounting* selain variabel-variabel yang sudah ada di penelitian ini karena menurut hasil penelitian, variabel-variabel independen

yang ada hanya memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap variabel dependen penelitian yaitu sebesar 13,2%.

- b. Menambah obyek penelitian dengan menggunakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi lain bukan hanya dua perguruan tinggi saja, sehingga lingkup sampel penelitian lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, MF. Arrozi. (2011). “*Creative Accounting: Apakah suatu Tindakan Illegal?*”. Jurnal Akuntansi. Vol. 2, No. 2. 109-135
- Adinda, Kezia.(2015).Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Praktik Pelaporan Laporan Keuangan.*Skripsi*.Universitas Diponegoro Semarang.
- Amarilia, Deska. (2016).”Pengaruh kecerdasan intelektual,kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan”.*Skripsi*.Universitas negeri Yogyakarta
- Amat, O., Blake, J., and Dowd, J. (1999). The Ethics of *Creative Accounting*, *Economics Working Paper*. SSRN. December.
- Audrey Margareth Siahaan, *et al.*, .(2014).”Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Laba (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hkbp Nommensen Medan)”.Laporan Penelitian. Universitas Hkbp Nommensen Medan
- Bapepam. (2002). ”Bapepam : Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana”. Diambil dari <http://www.tempo.co/read/news/2002/11/04/05633339/Bapepam-Kasus-Kimia-Farma-Merupakan-Tindak-Pidana>, pada tanggal 10 Desember 2016
- Berger, P. (1967). The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion. Anchor, New York
- Coate, C and Frey, K. (2000). “Some Evidence on the Ethical Disposition of Accounting Students : Context and *Gender* Implications”. *Teaching Business Ethics*. Vol 4 No 4, pp 379-404.
- Chong, Sue. (2006). *The Ethics of Creative Accounting Does It All Add Up?:Creativity, Principles, and Accuracy*. University of Southern California.
- Dewi, Sinta R. (2006). “*Gender* Mainstreaming : Feminisme, *Gender* dan Transformasi Institusi”. *Jurnal perempuan*.No. 50.

- Fajri, Aminul. (2014). Praktik-Praktik *Creative Accounting*. Universitas Pancasakti Tegal
- Falah, Syaikhul. (2006). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika. *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro
- Forsyth, D. (1980). "A Taxonomy of Ethical Ideologies". *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 39, pp 175-184.
- Fathinah, Tinwarul. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gorski, P. 2000. Historicizing the Secularization Debate: Church, State, and Society in Late Medieval and Early Modern Europe. *American Sociological Review*, 65: 138–167
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi PSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. Edisi Keempat.
- Haskara, F. (2010). "Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Makna *Cost* (Studi Empiris pada PTN dan PTS di Kota Semarang)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herwinda. N., D. (2010). Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Joseph, Berry and Deshpande. (2010). Factors That Impact The Ethical Behavior Of College Students. *Contemporary Issues In Education Research*. Volume 3, Number 5.
- Kaminski, Ryszard. (2014). "Creative Accounting Does Not Need to Equal Falsification of Accounts". *Economic World*, Vol. 2, No. 4, hlm 272-280
- Klein, T. 1987. Prophets and Profits – A Macromarketing Perspective on Economic Justice for All: Catholic Social Teaching and the U.S. Economy. *Journal of Macromarketing*, 7: 59–77.
- Kreitner, Robert and Angelo Kinicki. (2001). *Organizational Behavior*. Fifth Edition. Irwin McGraw-Hill.

- Lan, G., Gowing, M., and Al-Hayale, T. (2015). "The Role of Intent on Accounting Students' Ethical Attitudes Towards Earnings Management". *Journal Acad Ethics*. Canada.
- Lenski, G. (1963). *The Religious Factor: A Sociological Study of Religion's Impact on Politics, Economics, and Family Life*. Doubleday, Garden City, NY
- Lubis, Arfan I. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lu'luil Bahiroh. (2015). *Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi atas Praktik Akuntansi Kreatif*. *Thesis*. Universitas Brawijaya.
- Mandarwati, Revita. (2014). "Pengaruh Orientasi Etis, *Gender*, dan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta.
- M. Lutfi Saiful Arif et al., (2014). "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Praktik *Creative Accounting*". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 5, No.
- Muthmainah, Siti. (2006). "Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis, dan Orientasi Etis Dilihat dari *Gender* dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutment Staf Profesional pada Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Naser, K. (1992). "A Note on the use of *Creative Accounting*". *British Accounting Revue*. No. 24, pp. 111-118.
- Nugroho, Bayu. (2008). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa Akuntansi atas Tindakan Auditor dan Corporate Manager dalam Skandal Keuangan serta Tingkat Ketertarikan Belajar dan Berkariir di Bidang Akuntansi". *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Nurcahyo, Immanuel Oky dan Nurmala Ahmar. (2012). Idealisme, Relativisme, Dan Kreativitas Akuntan. *Jurnal Akuntansi*. Volume 2, No. 1, pages 73 – 90, January 2012
- Nurlan, Andi B. (2011). "Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia". *Skripsi*. Makassar.
- Rachman, A. dan Abdul, M. .(2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Akuntan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang

Ratna Candrasari dan Sukirno.(2013) Pendidikan karakter dan upaya pencegahan *Creative Accounting.riset*.Universitas Negeri Yogyakarta

-----.(2015). “*Creative Accounting: Do Character Education and Religion Matter ?*”. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Volume 17, Nomor 1, Tahun 2015, Halaman :1-11.

Ritonga, Erni. (2010). Definisi Etika. Diambil dari <http://erniritonga123.blogspot.com/2010/01/definisi-etika.html>), pada tanggal 10 Desember 2016

Sankaran, S and Bui, T. (2003). “Ethical Attitudes Among Accounting Majors : An Empirical Study”. Journal of the American Academy of Business. Vol 3 No 1, pp 71 - 77.

Scott, William R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Toronto, Ontario: Prentice Hall.

Sugiyono.(2011).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, danR&D. Bandung: ALFABETA

Sukrisno, A. dan I.C., Ardana. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta : Salemba Empat.

Suparlan, Parsudi terj. Edward Shils. (1993). *Etika Akademis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Supriono, Nano. “Arti Perguruan Tinggi,”. Diakses dari <http://www.id.shvoong.com/social-sciences/education/2124265-arti-perguruan-tinggi/>, 27 Februari 2011. Pada tanggal 3 Februari 2017.

Trihandini, R.A Fabiola Meirnayati (2005) *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang)*.Masters thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi umum*. Yogyakarta: Andi offset.

Weber, M. (1958). *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*. Charles Scribner’s Sons, New York

- Widarto, Z. Baridwan, dan M. Sudarma. (2010). “Analisa krisis Praktik Akuntansi dalam Konteks Budaya Organisasi PT. BUMI dan Pandangan Islam dalam Menyikapi Praktik tersebut”. *Wacana*, Vol 13, No 3, hlm 458-465.
- Zanaria, Yulita. (2004) Perbedaan Persepsi Atribut Pekerjaan Dan Kepuasan Kerja Dalam Perspektif Laki-Laki, Perempuan, Tua, Dan Muda Terhadap Profesi Akuntansi . *Tesis*.
- Zohar dan Marshall. (2001). *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistic untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Pustaka Mizan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba Instrumen

INSTRUMEN PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Dengan segala kerendahan hati, kami menginformasikan bahwa survei ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian akuntansi keuangan. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan skripsi.

Oleh karena itu, kami berharap Saudara/i dapat meluangkan waktu untuk ikut berpartisipasi dalam survei ini dan menjadi bagian dari pengembangan pembelajaran akuntansi di Indonesia.

Kami sangat menghargai perhatian dan kesedian waktu Saudara/i untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini.

Hormat saya

Septi Rahayu

Identitas Responden

1. Nama Responden :(boleh tidak diisi)
2. Perguruan Tinggi :
2. Usia :th
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
4. Angkatan :
5. IPK :
6. Mata Kuliah yang sudah/telah ditempuh : (beri tanda *checklist* (✓))
 - ☐ Akuntansi Keuangan Menengah 1
 - ☐ Akuntansi Keuangan Menengah 2
 - ☐ Pengauditan 1
 - ☐ Pengauditan 2
 - ☐ Etika Bisnis

Bagian I

KASUS A

Anda bekerja sebagai seorang General Manajer (GM) Divisi pada sebuah perusahaan dengan aset lebih dari Rp 100 milyar. Berikut ini adalah sejumlah keputusan yang harus Anda ambil. Pendapatan (*revenue*) per tahun divisi tersebut adalah sekitar Rp 1.000.000.000.000.

Anda diminta untuk memberikan persetujuan Anda terhadap keputusan-keputusan yang disajikan dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) salah satu angka yang tersedia dengan pedoman sebagai berikut:

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

1. Kantor Divisi dijadwalkan akan dicat pada tahun 2017 dengan biaya Rp 1.500.000.000. Kini, pada tahun 2016, profit divisi telah melampaui anggaran yang ditetapkan. Penyegerakan jadwal pengecatan ke tahun 2016 tidak akan mengurangi kinerja Anda dan akan memudahkan pencapaian target profit tahun 2017, karena akan terjadi pengurangan biaya sebesar biaya pengecatan tersebut. Oleh karena itu, Anda memutuskan untuk menyegarkan pelaksanaan pengecatan kantor divisi ke tahun 2016.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

2. Anda sedang berjuang untuk memenuhi target profit pada suatu tahun ini. Untuk itu, Anda dapat menunda *discretionary expenditure* (semua biaya yang waktu dan jumlahnya diputuskan sesuai dengan kebijaksanaan Anda) yang berupa pengeluaran untuk biaya travel, *advertising*, sewa, dan biaya pemeliharaan dari periode akuntansi sekarang ke periode akuntansi berikutnya. Jumlah pengeluaran yang ditunda tersebut adalah Rp 1.500.000.000. Anda memeritahkan penundaan biaya bulan November dan Desember ke bulan Januari tahun berikutnya guna mencapai target tahunan.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

3. Pada bulan September, Anda menyadari bahwa Anda harus mencapai target tahunan yang telah dianggarkan.
- a. Anda memutuskan untuk menerapkan program penjualan dengan termin pembayaran yang longgar. Termin pembayaran yang longgar ini dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan tahun ini. Jika tidak ada program penjualan dengan termin pembayaran longgar tersebut, barang baru akan terjual pada tahun depan. Adapun termin pembayaran longgar tersebut isinya mengijinkan pelanggan yang menerima barang pada pada tahun ini dapat melakukan pembayaran pada awal tahun depan.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

- b. Anda memerintahkan bagian manufaktur untuk bekerja lembur pada bulan Desember sehingga semua pesanan bisa dikirim pada akhir tahun itu.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

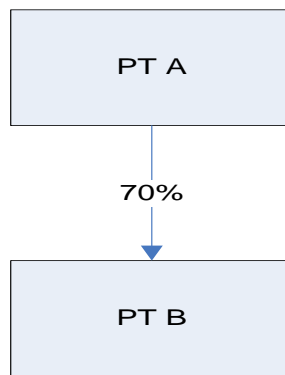
4. Pada bulan November 2016, Divisi Anda harus memenuhi target. Anda memanggil partner Anda, sebuah perusahaan konsultan yang sudah bekerja untuk divisi Anda dan meminta kepada konsultan tersebut untuk menunda faktur tagihan sampai tahun 2017. Adapun besaran nominal yang tagihan ditunda adalah Rp 3.000.000.000

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

KASUS B

Pada tahun 2016, Anda adalah seorang eksekutif sekaligus pemegang saham utama PT A, sebuah perusahaan besar dengan aset lebih dari Rp 1 triliun, yang mempunyai sejumlah anak perusahaan. Berikut ini tersaji sejumlah skenario pengambilan keputusan yang perlu Anda laksanakan.

PT A menguasai 70% saham PT B. PT B merupakan perusahaan dengan penjualan total sekitar Rp 500 milyar per tahun dan tingkat laba sekitar 10% dari penjualan total. PT B mempunyai kinerja yang sangat bagus. Perusahaan Anda (PT A) merupakan pemegang saham mayoritas di PT B.



Berikut ini adalah sejumlah keputusan yang harus Anda ambil yang berkaitan dengan PT B. Secara hukum, keputusan-keputusan tersebut tidak melanggar.

1. Anda menempatkan delapan orang dekat Anda, termasuk saudara-saudara Anda, terlepas dari apapun keahliannya, sebagai bagian dari manajemen puncak PT B agar dapat mengatur PT B dalam keputusan operasional sehari-hari maupun keputusan strategis, seperti penyusunan dan penetapan anggaran, yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan Anda (PT A) sebagai pemegang saham mayoritas. Sebaliknya, keputusan tersebut dapat merugikan para pemegang saham minoritas.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

2. Kompensasi manajemen puncak rata-rata di Indonesia pada tahun 2016 adalah sekitar Rp 2 milyar per tahun. Anda menetapkan kompensasi orang dekat Anda yang ditempatkan di PT B sebesar dua kali lipat dari kompensasi rata-rata tersebut. Akibatnya, laba bersih PT B untuk tahun 2016 berkurang sekitar Rp 8 milyar. Pengurangan laba PT B tersebut mengurangi bagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham minoritas.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

3. Anda memberikan persetujuan kepada PT B untuk memberikan pinjaman kepada manajer operasi di PT B sebesar 30% dari laba perusahaan, dengan termin pembayaran yang longgar dan tanpa agunan. Manajer Operasi PT B merupakan saudara Anda.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

4. Anda memutuskan bahwa semua produk PT B harus dijual melalui PT A. Harga jual produk B kepada PT A tersebut ditentukan sebesar 30% dibawah harga pasar. Kemudian PT A menjual produk tersebut pada harga pasar. Kebijakan tersebut menyebabkan menurunnya laba PT B.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Bagian II

Isilah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang mewakili jawaban Anda, di mana:

Kriteria Jawaban :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Bacalah setiap pernyataan secara seksama, kemudian tentukan pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat Anda.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	ST
1	Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap akuntan harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.				
2	Integritas dapat menerima peniadaan prinsip etika.				
3	Integritas mengharuskan seorang akuntan untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.				
4	Walaupun akuntan bekerja dalam berbagai kapasitas yang berbeda namun akuntan harus menunjukkan objektivitas mereka dalam berbagai situasi.				

5	Akuntan boleh menerima atau menawarkan hadiah atau <i>entertainment</i> terhadap orang-orang yang berhubungan dengan mereka yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu terhadap pertimbangan profesional mereka.				
6	Ukuran kewajaran harus digunakan dalam menentukan standar untuk mengidentifikasi hubungan yang mungkin atau kelihatan dapat merusak objektivitas akuntan.				
7	Akuntan bertanggung-jawab untuk menentukan kompetensi atau menilai apakah pendidikan, pengalaman dan pertimbangan yang diperlukan memadai untuk tanggungjawab yang harus dipenuhinya.				
8	Akuntan bertanggung jawab untuk selalu meningkatkan kecakapan profesional sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha.				
9	Sebagai akuntan, saya selalu menolak setiap penugasan yang tidak dapat saya selesaikan.				
10	Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir.				

11	Kerahasiaan harus tetap dijaga oleh akuntan kecuali persetujuan khusus telah diberikan untuk mengungkapkan informasi.				
12	Akuntan memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa staf di bawah pengawasannya dan orang-orang yang diminta nasihat dan bantuannya menghormati prinsip kerahasiaan.				
13	Akuntan harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.				
14	Pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tugas profesional boleh digunakan untuk kepentingan sendiri atau kepentingan pihak ketiga.				
15	Akuntan senantiasa menggunakan perilaku profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.				

Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Instrumen

Tabel 1. Skor Butir Kuesioner Variabel Y

Responden	Butir Pertanyaan Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3	3	4	3	4	3	3	2	2
2	2	1	2	4	4	3	2	2	2
3	3	3	2	3	4	2	2	2	3
4	2	2	3	3	4	2	3	2	3
5	3	3	3	2	3	4	4	4	4
6	3	3	2	3	4	2	2	3	3
7	3	2	4	3	4	2	3	2	2
8	2	4	4	3	3	3	4	3	3
9	2	3	3	4	3	4	4	4	4
10	3	2	2	4	4	2	2	2	4
11	3	4	2	2	4	2	4	3	2
12	4	2	4	4	4	4	2	2	1
13	2	2	4	4	3	2	1	2	2
14	2	3	3	3	3	3	3	3	4
15	4	4	4	2	2	2	2	2	4
16	3	3	4	3	3	3	4	3	3
17	2	3	3	3	3	3	2	3	4
18	3	3	3	3	3	4	4	3	3
19	3	4	3	3	3	3	2	4	2
20	3	3	3	4	4	3	3	3	3
21	2	2	3	4	3	2	3	2	1
22	2	2	2	3	4	2	2	2	4
23	1	2	2	4	4	2	2	3	2
24	2	3	2	3	4	3	2	2	2
25	1	4	2	3	4	2	2	3	2
26	2	2	1	4	3	4	3	2	1
27	3	3	3	3	4	3	4	3	3
28	3	2	4	3	4	2	2	3	2
29	4	4	4	3	3	4	2	3	4
30	2	2	2	4	3	2	2	2	3

Tabel 2. Skor Butir Kuesioner Variabel X2

Responden	PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4
2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3
4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3
7	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
8	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
9	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
10	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
11	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
12	4	3	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3
13	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
14	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	3
15	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
18	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	1	3
19	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4
20	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3

21	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4
22	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
23	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4
26	4	2	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4
27	4	1	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
28	3	2	3	4	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3
29	1	3	2	1	3	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2
30	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3

Lampiran 3. Hasil Uji Instrumen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

[illegible]

CA8	Pearson Correlation	-,070	,411*	,092	,362*	,291	,340	,534**	1	,102	,581**
	Sig. (2-tailed)	,714	,024	,631	,049	,119	,066	,002		,593	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
CA9	Pearson Correlation	,179	,277	,121	,303	,198	,136	,071	,102	1	,527**
	Sig. (2-tailed)	,344	,139	,524	,104	,294	,472	,708	,593		,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
CATotal	Pearson Correlation	,499**	,588**	,440*	,663**	,553**	,494**	,650**	,581**	,527**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	,001	,015	,000	,002	,006	,000	,001	,003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P_TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	-,024	,453*	,657**	-,024	,524**	,444*	,404*	,062	,387*	,481**	,608**	,367*	,195	,550**	,711**
	Sig. (2-tailed)		,899	,012	,000	,899	,003	,014	,027	,746	,035	,007	,000	,046	,302	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	-,024	1	-,148	,202	,250	,186	-,079	,011	,272	,017	-,137	,086	,130	,789**	,117	,085
	Sig. (2-tailed)	,899		,436	,284	,183	,325	,679	,954	,146	,928	,472	,650	,493	,000	,538	,657
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,453*	-,148	1	,359	-,109	,337	,103	,140	-,232	-,102	,025	,129	,004	-,052	,465**	,160
	Sig. (2-tailed)	,012	,436		,051	,566	,069	,589	,462	,218	,591	,894	,498	,982	,787	,010	,399
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,657**	,202	,359	1	-,047	,623**	,284	,258	,008	,247	,554**	,564**	,398*	,198	,516**	,662**
	Sig. (2-tailed)	,000	,284	,051		,807	,000	,128	,168	,967	,188	,001	,001	,029	,294	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	-,024	,250	-,109	-,047	1	,027	,128	,292	,167	,411*	,273	,345	,351	,228	,078	,293

	Sig. (2-tailed)	,899	,183	,566	,807		,889	,500	,117	,379	,024	,144	,062	,057	,226	,682	,116
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	,524**	,186	,337	,623**	,027	1	,425*	,476**	,095	,317	,358	,533**	,332	,163	,481**	,718**
	Sig. (2-tailed)	,003	,325	,069	,000	,889		,019	,008	,619	,088	,052	,002	,073	,389	,007	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	,444*	-,079	,103	,284	,128	,425*	1	,686**	,020	,431*	,390*	,382*	,394*	-,079	,378*	,659**
	Sig. (2-tailed)	,014	,679	,589	,128	,500	,019		,000	,916	,018	,033	,037	,031	,678	,039	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	,404*	,011	,140	,258	,292	,476**	,686**	1	,123	,679**	,305	,490**	,203	,099	,274	,625**
	Sig. (2-tailed)	,027	,954	,462	,168	,117	,008	,000		,517	,000	,101	,006	,283	,604	,143	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	,062	,272	-,232	,008	,167	,095	,020	,123	1	,279	-,017	,307	-,055	,234	-,079	,313
	Sig. (2-tailed)	,746	,146	,218	,967	,379	,619	,916	,517		,136	,928	,099	,774	,214	,677	,093
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P10	Pearson Correlation	,387*	,017	-,102	,247	,411*	,317	,431*	,679**	,279	1	,543**	,601**	,428*	,194	,233	,709**
	Sig. (2- tailed)	,035	,928	,591	,188	,024	,088	,018	,000	,136		,002	,000	,018	,304	,216	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	,481**	-,137	,025	,554**	,273	,358	,390*	,305	-,017	,543**	1	,726**	,650**	-,113	,309	,694**
	Sig. (2- tailed)	,007	,472	,894	,001	,144	,052	,033	,101	,928	,002		,000	,000	,553	,097	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	,608**	,086	,129	,564**	,345	,533**	,382*	,490**	,307	,601**	,726**	1	,524**	,087	,440*	,838**
	Sig. (2- tailed)	,000	,650	,498	,001	,062	,002	,037	,006	,099	,000	,000		,003	,649	,015	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	,367*	,130	,004	,398*	,351	,332	,394*	,203	-,055	,428*	,650**	,524**	1	,126	,359	,618**
	Sig. (2- tailed)	,046	,493	,982	,029	,057	,073	,031	,283	,774	,018	,000	,003		,509	,052	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	,195	,789**	-,052	,198	,228	,163	-,079	,099	,234	,194	-,113	,087	,126	1	,129	,181
	Sig. (2- tailed)	,302	,000	,787	,294	,226	,389	,678	,604	,214	,304	,553	,649	,509		,497	,338

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	,550**	,117	,465**	,516**	,078	,481**	,378*	,274	-,079	,233	,309	,440*	,359	,129	1	,533**
	Sig. (2-tailed)	,002	,538	,010	,004	,682	,007	,039	,143	,677	,216	,097	,015	,052	,497		,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_TOTAL	Pearson Correlation	,711**	,085	,160	,662**	,293	,718**	,659**	,625**	,313	,709**	,694**	,838**	,618**	,181	,533**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,657	,399	,000	,116	,000	,000	,000	,093	,000	,000	,000	,000	,338	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative accounting* (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,713	9

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,890	10

Lampiran 4. Kuesioner Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Dengan segala kerendahan hati, kami menginformasikan bahwa survei ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian akuntansi keuangan. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan penelitian.

Oleh karena itu, kami berharap Saudara/i dapat meluangkan waktu untuk ikut berpartisipasi dalam survei ini dan menjadi bagian dari pengembangan pembelajaran akuntansi di Indonesia.

Peneliti sangat menghargai perhatian dan kesedian waktu Saudara/i untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini.

Hormat saya,

Septi Rahayu

Identitas Responden

1. Nama Responden :(boleh tidak diisi)
2. Perguruan Tinggi :
3. Usia :th
4. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
5. Angkatan :
6. Mata Kuliah yang sudah/telah ditempuh

Beri tanda (✓) pada kolom berikut ini :

- ☐ Akuntansi Keuangan Menengah 1
- ☐ Akuntansi Keuangan Menengah 2
- ☐ Pengauditan 1
- ☐ Pengauditan 2
- ☐ Etika Bisnis

Menyatakan bahwa saya bersedia mengisi kuesioner penelitian ini

Tanda Tangan

(Nama Terang)

BAGIAN I

KASUS A

Anda bekerja sebagai seorang General Manajer (GM) Divisi pada sebuah perusahaan dengan aset lebih dari Rp 100 milyar. Berikut ini adalah sejumlah keputusan yang harus Anda ambil. Pendapatan (*revenue*) per tahun divisi tersebut adalah sekitar Rp 1.000.000.000.000.

Anda diminta untuk memberikan kesetujuan Anda terhadap keputusan-keputusan yang disajikan dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) salah satu angka yang tersedia dengan pedoman sebagai berikut:

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

1. Kantor Divisi dijadwalkan akan dicat pada tahun 2017 dengan biaya Rp 1.500.000.000. Kini, pada tahun 2016, profit divisi telah melampaui anggaran yang ditetapkan. Penyegerakan jadwal pengecatan ke tahun 2016 tidak akan mengurangi kinerja Anda dan akan memudahkan pencapaian target profit tahun 2017, karena akan terjadi pengurangan biaya sebesar biaya pengecatan tersebut. Oleh karena itu, Anda memutuskan untuk menyegarkan pelaksanaan pengecatan kantor divisi ke tahun 2016.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

2. Anda sedang berjuang untuk memenuhi target profit pada suatu tahun ini. Untuk itu, Anda dapat menunda *discretionary expenditure* (semua biaya yang waktu dan jumlahnya diputuskan sesuai dengan kebijaksanaan Anda) yang berupa pengeluaran untuk biaya travel, *advertising*, sewa, dan biaya pemeliharaan dari periode akuntansi sekarang ke periode akuntansi berikutnya. Jumlah pengeluaran yang ditunda tersebut adalah Rp 1.500.000.000. Anda memeritahkan penundaan biaya bulan November dan Desember ke bulan Januari tahun berikutnya guna mencapai target tahunan.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

3. Pada bulan September, Anda menyadari bahwa Anda harus mencapai target tahunan yang telah dianggarkan.
- a. Anda memutuskan untuk menerapkan program penjualan dengan termin pembayaran yang longgar. Termin pembayaran yang longgar ini dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan tahun ini. Jika tidak ada program penjualan dengan termin pembayaran longgar tersebut, barang baru akan terjual pada tahun depan. Adapun termin pembayaran longgar tersebut isinya mengijinkan pelanggan yang menerima barang pada pada tahun ini dapat melakukan pembayaran pada awal tahun depan.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

- b. Anda memerintahkan bagian manufaktur untuk bekerja lembur pada bulan Desember sehingga semua pesanan bisa dikirim pada akhir tahun itu.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

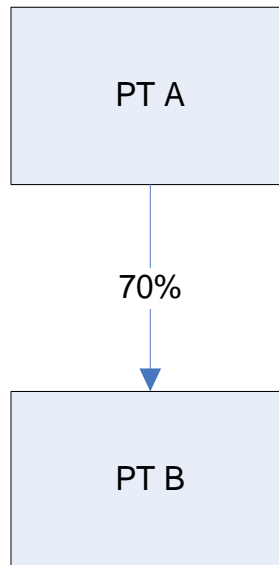
4. Pada bulan November 2016, Divisi Anda harus memenuhi target. Anda memanggil partner Anda, sebuah perusahaan konsultan yang sudah bekerja untuk divisi Anda dan meminta kepada konsultan tersebut untuk menunda faktur tagihan sampai tahun 2017. Adapun besaran nominal yang tagihan ditunda adalah Rp 3.000.000.000

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

KASUS B

Pada tahun 2016, Anda adalah seorang eksekutif sekaligus pemegang saham utama PT A, sebuah perusahaan besar dengan aset lebih dari Rp 1 triliun, yang mempunyai sejumlah anak perusahaan. Berikut ini tersaji sejumlah skenario pengambilan keputusan yang perlu Anda laksanakan.

PT A menguasai 70% saham PT B. PT B merupakan perusahaan dengan penjualan total sekitar Rp 500 milyar per tahun dan tingkat laba sekitar 10% dari penjualan total. PT B mempunyai kinerja yang sangat bagus. Perusahaan Anda (PT A) merupakan pemegang saham mayoritas di PT B.



Berikut ini adalah sejumlah keputusan yang harus Anda ambil yang berkaitan dengan PT B. Secara hukum, keputusan-keputusan tersebut tidak melanggar.

1. Anda menempatkan delapan orang dekat Anda, termasuk saudara-saudara Anda, terlepas dari apapun keahliannya, sebagai bagian dari manajemen puncak PT B agar dapat mengatur PT B dalam keputusan operasional sehari-hari maupun keputusan strategis, seperti penyusunan dan penetapan anggaran, yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan Anda (PT A) sebagai pemegang saham mayoritas. Sebaliknya, keputusan tersebut dapat merugikan para pemegang saham minoritas.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

2. Kompensasi manajemen puncak rata-rata di Indonesia pada tahun 2016 adalah sekitar Rp 2 milyar per tahun. Anda menetapkan kompensasi orang dekat Anda yang ditempatkan di PT B sebesar dua kali lipat dari kompensasi rata-rata

tersebut. Akibatnya, laba bersih PT B untuk tahun 2016 berkurang sekitar Rp 8 milyar. Pengurangan laba PT B tersebut mengurangi bagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham minoritas.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

3. Anda memberikan persetujuan kepada PT B untuk memberikan pinjaman kepada manajer operasi di PT B sebesar 30% dari laba perusahaan, dengan termin pembayaran yang longgar dan tanpa agunan. Manajer Operasi PT B merupakan saudara Anda.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

4. Anda memutuskan bahwa semua produk PT B harus dijual melalui PT A. Harga jual produk B kepada PT A tersebut ditentukan sebesar 30% dibawah harga pasar. Kemudian PT A menjual produk tersebut pada harga pasar. Kebijakan tersebut menyebabkan menurunnya laba PT B.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

Bagian II

Bacalah setiap pernyataan secara seksama, kemudian tentukan pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang mewakili jawaban Anda.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	ST
1	Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap akuntan harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.				
2	Walaupun akuntan bekerja dalam berbagai kapasitas yang berbeda namun akuntan harus menunjukkan objektivitas mereka dalam berbagai situasi.				
3	Ukuran kewajaran harus digunakan dalam menentukan standar untuk mengidentifikasi hubungan yang mungkin atau kelihatan dapat merusak objektivitas akuntan.				
4	Akuntan bertanggung-jawab untuk menentukan kompetensi atau menilai apakah pendidikan, pengalaman dan pertimbangan yang diperlukan memadai untuk tanggungjawab yang harus dipenuhinya.				
5	Akuntan bertanggung jawab untuk selalu meningkatkan kecakapan profesional sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, pemerintah, dan				

	dunia usaha.				
6	Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir.				
7	Kerahasiaan harus tetap dijaga oleh akuntan kecuali persetujuan khusus telah diberikan untuk mengungkapkan informasi.				
8	Akuntan memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa staf di bawah pengawasannya dan orang-orang yang diminta nasihat dan bantuannya menghormati prinsip kerahasiaan.				
9	Akuntan harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.				
10	Akuntan senantiasa menggunakan perilaku profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.				

Lampiran 5. Data Penelitian

Tabel 5. Data Penelitian Variabel Y

Responden	Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative accounting</i> (Y)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	2	3	2	2	3	2	3	4	3
2	2	1	3	2	3	4	4	4	4
3	2	4	1	1	2	4	1	1	4
4	2	3	2	2	3	4	4	4	4
5	3	2	2	2	2	2	3	3	2
6	2	2	2	3	3	3	2	2	3
7	2	3	4	3	3	3	3	4	3
8	2	3	3	3	3	4	2	4	3
9	2	3	2	2	2	3	3	3	3
10	2	3	2	2	4	3	4	4	3
11	2	2	3	2	3	3	3	3	3
12	3	2	3	2	2	4	4	3	3
13	3	3	3	3	3	4	4	3	3
14	2	2	2	3	3	4	3	4	3
15	2	3	2	3	3	3	3	3	3
16	2	3	3	2	4	4	4	3	3
17	1	3	2	3	3	4	4	4	3
18	3	4	3	2	3	4	3	3	4
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	4	3
21	3	4	2	3	4	3	2	3	3
22	2	4	4	3	4	4	4	4	4
23	2	2	2	3	3	2	4	3	3
24	2	3	3	2	4	4	2	4	3
25	2	2	2	3	3	3	2	3	3
26	1	4	2	2	3	4	4	4	4
27	3	4	3	3	3	4	4	4	4
28	2	2	2	3	4	4	4	4	4
29	3	4	3	3	3	4	4	4	4
30	2	3	2	2	3	3	3	3	3
31	1	4	1	1	4	4	1	1	4

32	2	3	2	3	2	4	4	4	3
33	2	4	3	2	3	3	4	4	3
34	2	3	2	3	3	3	3	3	3
35	1	2	3	2	2	3	3	3	3
36	2	2	3	2	3	4	4	3	3
37	2	2	3	2	3	4	4	3	4
38	2	2	3	2	3	4	4	3	3
39	2	3	3	2	3	4	4	3	4
40	2	3	3	3	3	3	3	3	3
41	4	3	3	2	4	3	3	3	3
42	2	3	3	3	2	3	3	3	3
43	3	3	3	3	2	3	3	3	3
44	3	3	3	3	2	3	3	3	3
45	3	4	4	2	4	2	3	3	3
46	4	4	4	2	3	2	4	4	3
47	2	3	2	2	3	2	2	2	3
48	4	3	2	1	3	4	4	4	4
49	4	4	4	2	4	4	4	2	4
50	1	1	1	1	1	4	4	4	4
51	1	4	4	4	3	4	4	4	4
52	2	4	4	4	3	2	2	2	2
53	2	4	4	1	4	4	4	2	3
54	2	4	1	1	1	4	4	3	3
55	3	3	2	3	3	2	3	3	2
56	3	3	2	2	3	3	3	3	3
57	3	2	3	2	3	3	3	4	3
58	3	3	3	2	2	3	3	3	2
59	2	3	3	2	2	3	2	3	3
60	2	2	2	2	3	4	3	3	3
61	3	3	2	3	3	3	3	3	3
62	3	4	2	4	4	4	4	4	4
63	2	2	3	2	3	4	4	4	3
64	4	3	2	2	4	2	4	4	4
65	3	4	3	2	3	4	4	3	3
66	2	3	1	2	4	4	4	4	4
67	3	2	3	2	2	3	3	3	3

68	3	3	3	2	3	3	3	4	3
69	3	3	3	3	3	3	3	3	4
70	3	1	2	3	4	4	4	4	4
71	2	3	3	3	3	3	4	4	3
72	3	3	2	2	3	4	4	4	3
73	3	2	3	2	3	3	3	2	3
74	3	3	3	2	2	3	3	3	3
75	2	2	3	2	3	3	3	3	3
76	2	2	3	2	3	3	3	3	3
77	1	3	3	2	2	4	4	4	3
78	2	2	3	3	4	3	3	3	4
79	2	3	3	2	4	3	3	3	3
80	3	2	4	2	2	3	4	3	4
81	2	2	2	2	3	4	3	3	3
82	1	2	4	4	4	4	4	4	4
83	2	2	2	2	2	3	3	3	3
84	2	3	2	3	3	3	3	3	3
85	2	3	2	3	3	3	3	3	3
86	2	3	3	3	3	4	4	3	3
87	2	1	1	2	3	1	3	3	4
88	3	2	3	3	2	3	3	3	3
89	2	2	1	2	2	4	4	3	3
90	2	2	2	4	3	3	4	3	3
91	2	2	1	3	3	2	4	3	3
92	2	1	2	2	2	3	4	3	3
93	2	1	2	2	2	3	4	4	3
94	1	4	2	4	2	1	3	4	1
95	2	2	3	3	2	3	3	3	3
96	2	3	2	1	3	2	3	3	1
97	2	1	2	2	3	1	3	4	3
98	1	4	4	4	4	4	4	4	4
99	2	2	3	2	2	3	3	3	3
100	2	2	3	3	3	3	2	2	3
101	2	2	3	2	3	3	3	3	3
102	2	3	3	3	3	4	4	3	3
103	1	1	4	1	4	4	1	4	4

104	1	1	4	4	4	4	4	1	4
105	2	3	2	2	3	3	3	3	3
106	2	3	3	4	3	3	3	3	3
107	2	1	2	2	3	3	3	3	3
108	2	2	4	4	2	3	3	3	3
109	2	2	2	1	3	3	3	3	3
110	2	2	2	2	3	3	3	2	3
111	2	2	3	2	2	3	3	3	3
112	2	3	2	2	3	3	3	2	3
113	2	2	3	2	3	3	3	3	3
114	1	3	3	2	3	3	3	3	3
115	2	3	3	3	3	4	4	4	4
116	2	2	1	3	3	4	4	4	4
117	2	2	3	3	3	3	3	3	3
118	3	2	3	3	2	3	4	4	1
119	2	2	3	3	3	3	3	2	2
120	2	3	3	3	3	4	4	3	3
121	2	3	3	2	3	4	4	4	4
122	3	2	2	1	3	4	4	4	4
123	2	2	4	4	2	3	3	3	3
124	2	3	3	3	2	3	3	2	3
125	2	2	3	3	3	2	3	3	3
126	4	3	4	4	4	3	4	4	4
127	1	1	2	3	3	4	4	4	4
128	2	3	2	2	2	3	3	3	3
129	2	3	2	2	3	3	3	2	3
130	2	3	2	1	2	2	3	2	3
131	2	1	2	2	3	3	3	3	4
132	2	3	2	2	3	3	3	2	3
133	3	4	3	3	4	4	4	4	3
134	1	2	3	2	2	4	4	4	4
135	3	3	3	3	3	2	3	2	3
136	2	2	3	3	2	3	3	3	3

Tabel 6. Data Dummy Penelitian Variabel X1

Responden	<i>GENDER (X1)</i>
1	1
2	1
3	2
4	2
5	2
6	2
7	1
8	2
9	1
10	2
11	2
12	1
13	2
14	2
15	1
16	1
17	1
18	1
19	1
20	1
21	1
22	2
23	1
24	1
25	2
26	2
27	2
28	2
29	1
30	1
31	1
32	2
33	2
34	2

35	2
36	2
37	2
38	2
39	2
40	2
41	2
42	2
43	2
44	2
45	2
46	2
47	2
48	2
49	1
50	2
51	1
52	1
53	1
54	2
55	2
56	2
57	1
58	1
59	1
60	1
61	1
62	2
63	2
64	1
65	1
66	2
67	2
68	2
69	1
70	1
71	2
72	2

73	1
74	2
75	2
76	2
77	2
78	2
79	2
80	1
81	1
82	1
83	1
84	1
85	1
86	1
87	1
88	1
89	2
90	2
91	2
92	2
93	2
94	1
95	1
96	1
97	1
98	1
99	1
100	2
101	2
102	2
103	2
104	2
105	2
106	2
107	2
108	1
109	2
110	2

111	1
112	1
113	1
114	1
115	2
116	2
117	1
118	1
119	2
120	2
121	1
122	2
123	1
124	2
125	2
126	1
127	2
128	2
129	1
130	1
131	1
132	2
133	1
134	2
135	2
136	2

Tabel 7. Data Penelitian Variabel X2

Responden	PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN (X2)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	3	2	2	3	4	4	2	3	1
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
6	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
8	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3
9	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
10	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
11	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
13	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
14	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3
15	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
16	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3
17	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
24	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
25	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
26	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
27	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
31	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
32	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3

33	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
34	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
35	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3
36	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
37	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4
38	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
39	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
41	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
44	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
45	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
47	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3
48	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2
49	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4
50	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
51	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
53	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3
54	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
55	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4
56	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
57	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3
58	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3
59	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4
60	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
61	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3
62	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
63	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
64	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3
65	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4
66	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
67	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
68	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4

69	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4
70	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
71	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
72	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
75	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
76	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
77	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3
78	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
79	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3
80	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
81	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
82	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
83	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
84	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
85	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3
86	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
87	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3
88	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
89	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3
90	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4
91	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4
92	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3
93	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4
94	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
95	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3
96	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3
97	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4
98	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
99	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
100	2	4	2	2	2	3	3	4	3	3
101	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4
102	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4
103	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3
104	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4

105	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
106	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
107	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
108	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3
109	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
110	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
111	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
112	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4
113	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4
114	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3
115	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
116	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
117	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
118	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
119	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
120	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4
121	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4
122	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
123	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
124	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
125	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
126	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2
127	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4
128	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
129	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
130	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3
131	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
132	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
133	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4
134	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
135	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3
136	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Tabel 8. Data Penelitian Variabel X3

Responden	JENIS PERGURUAN TINGGI (X3)
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
7	1
8	1
9	1
10	1
11	1
12	1
13	1
14	1
15	1
16	1
17	1
18	1
19	1
20	1
21	1
22	1
23	1
24	1
25	1
26	1
27	1
28	1
29	1
30	1
31	1

32	1
33	1
34	1
35	1
36	1
37	1
38	1
39	1
40	1
41	1
42	1
43	1
44	1
45	1
46	1
47	1
48	1
49	1
50	1
51	1
52	1
53	1
54	1
55	1
56	1
57	1
58	1
59	1
60	1
61	1
62	1
63	1
64	1
65	1
66	1
67	1

68	1
69	1
70	1
71	1
72	1
73	1
74	1
75	0
76	0
77	0
78	0
79	0
80	0
81	0
82	0
83	0
84	0
85	0
86	0
87	0
88	0
89	0
90	0
91	0
92	0
93	0
94	0
95	0
96	0
97	0
98	0
99	0
100	0
101	0
102	0
103	0

104	0
105	0
106	0
107	0
108	0
109	0
110	0
111	0
112	0
113	0
114	0
115	0
116	0
117	0
118	0
119	0
120	0
121	0
122	0
123	0
124	0
125	0
126	0
127	0
128	0
129	0
130	0
131	0
132	0
133	0
134	0
135	0
136	0

Lampiran 6. Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Gender</i>	136	1	2	1,56	,498
Pengetahuan Etika	136	27	39	33,35	2,679
Jenis Perguruan Tinggi	136	0	1	,54	,500
<i>Creative accounting</i>	136	20	34	25,69	2,973
Valid N (listwise)	136				

Lampiran 7. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,77030651
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,034
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linearitas Data

ANOVA Tabel

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Creative accounting</i> *	Between Groups	(Combined)	155,122	12	12,927	1,532	,121
		Linearity	34,010	1	34,010	4,030	,047
		Deviation from	121,112	11	11,010	1,305	,230
		Linearity					
Pengetahuan Etika	Within Groups		1037,908	123	8,438		
	Total		1193,029	135			

3. Uji Heteroskedastisitas Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,023	1,985		-,515	,607
	<i>Gender</i>	-,235	,295	-,068	-,796	,427
	Pengetahuan Etika	,100	,057	,157	1,773	,079
	Jenis Perguruan Tinggi	,386	,304	,113	1,271	,206

a. Dependent Variabel: RES2

3. Uji Multikolinearitas Data

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15,627	3,266		4,785	,000		
Gender	-,276	,485	-,046	-,570	,569	,997	1,003
Pengetahuan Etika	,283	,093	,255	3,033	,003	,933	1,072
Jenis Perguruan Tinggi	1,970	,500	,331	3,941	,000	,931	1,074

a. Dependent Variabel: *Creative accounting*

Lampiran 8. Hasil Regresi

1. Hasil Regresi Linear Sederhana

a. Gender

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,912	1	,912	,102	,749 ^b
	Residual	1192,118	134	8,896		
	Total	1193,029	135			

a. Dependent Variabel: *Creative accounting*

b. Predictors: (Constant), *Gender*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,948	,843		30,792	,000
Gender	-,165	,515	-,028	-,320	,749

a. Dependent Variabel: *Creative accounting*

Residuals Statistics^a

	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	25,62	25,78	25,69	,082	136
Residual	-5,783	8,217	,000	2,972	136
Std. Predicted Value	-,885	1,121	,000	1,000	136
Std. Residual	-1,939	2,755	,000	,996	136

a. Dependent Variabel: *Creative accounting*

b. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,169 ^a	,029	,021	2,941

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Etika

b. Dependent Variabel: *Creative accounting*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,010	1	34,010	3,932	,049 ^b
	Residual	1159,019	134	8,649		
	Total	1193,029	135			

a. Dependent Variabel: *Creative accounting*

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Etika

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,443	3,161		6,151	,000
	Pengetahuan Etika	,187	,094	,169	1,983	,049

a. Dependent Variabel: *Creative accounting*

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	24,50	26,75	25,69	,502	136
Residual	-5,626	7,811	,000	2,930	136
Std. Predicted Value	-2,369	2,111	,000	1,000	136
Std. Residual	-1,913	2,656	,000	,996	136

a. Dependent Variabel: *Creative accounting*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,263 ^a	,069	,062	2,878

a. Predictors: (Constant), Jenis Perguruan Tinggi

b. Dependent Variabel: *Creative accounting*

c. Jenis Perguruan Tinggi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82,804	1	82,804	9,994	,002 ^b
	Residual	1110,225	134	8,285		
	Total	1193,029	135			

a. Dependent Variabel: *Creative accounting*

b. Predictors: (Constant), Jenis Perguruan Tinggi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,839	,366		67,947	,000
	Jenis Perguruan Tinggi	1,567	,496	,263	3,161	,002

a. Dependent Variabel: *Creative accounting*

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	24,84	26,41	25,69	,783	136
Residual	-6,405	9,161	,000	2,868	136
Std. Predicted Value	-1,088	,912	,000	1,000	136
Std. Residual	-2,225	3,183	,000	,996	136

a. Dependent Variabel: *Creative accounting*

3. Hasil Regresi Linear Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156,959	3	52,320	6,666	,000 ^b
	Residual	1036,071	132	7,849		
	Total	1193,029	135			

a. Dependent Variabel: *Creative accounting*

b. Predictors: (Constant), Jenis Perguruan Tinggi, *Gender*, Pengetahuan Etika

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,627	3,266		4,785	,000
	<i>Gender</i>	-,276	,485	-,046	-,570	,569
	Pengetahuan Etika	,283	,093	,255	3,033	,003
	Jenis Perguruan Tinggi	1,970	,500	,331	3,941	,000

a. Dependent Variabel: *Creative accounting*